TJERITERA

ISRA DAN MI'RADJ NABI MUHAMMAD RASOELOELLAH

ÇALLA-'LLAHOE-'ALAYHI WA SALLAM

//

KARANGAN

HADJI A. SALIM

//

1354 — 1935

OESAHA PENERBIT / UITGEVERSBEDRIJF „SOEMBERILMOE" BANDOENG / BATAVIA-C

Btz. Drukk. — Bt. 2732

Kon. Bat. Gen.
XXXII
1934

IS

NA

ÇA

OESA
UITO

v. d. L.
XXXII. 1934.
XI

Harga f 0.30

TJERITERA

ISRA DAN MI'RADJ

NABI MUHAMMAD RASOELOELLAH

ÇALLA-'LLAHOE-'ALAYHI WA SALLAM

KARANGAN

HADJI A. SALIM

Pp. 265 360

1354 — 1935

OESAHA PENERBIT / UITGEVERSBEDRIJF „SOEMBERILMOE" BANDOENG / BATAVIA-C.

Btz. Drukk. — Bz. 2732

BAT. GENOOTSCHAP VAN K. EN W.

HAK PENGARANG DIPERLINDOENGKAN KEPADA
OENDANG-OENDANG AUTEURSRECHT 1912/1922.

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 77120/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

FIRMAN ALLAH.

Soera Isrâ - Ajat: 60.

وما جعلنا الرؤيا التي أريناك الا فتنة للناس

Salinan:

.....Dan tiadalah Kami mendjadikan pemandangan jang telah Kami toendjoekkan kepadamoe itoe, melainkan akan djadi tjobaan kepada manoesia .....

Soera Al An'âm - Ajat: 111.

ولو أننا نزلنا إليهم الملائكة وكلمهم الموتى وحشرنا عليهم كل شيئ قبلا
ما كانوا ليؤمنوا الا ان يشآء الله ولكن اكثرهم يجهلون .

Salinan :

Dan djika sekalipoen Kami toeroenkan kepada meréka malaikat-malaikat, dan berkata-kata kepada meréka orang-orang mati, dan Kami toempoek-toempoekkan segala sesoeatoe didepan meréka (akan mendjadi boekti kenjataan), tidak djoega meréka akan imân, melainkan djika ALLAH menghendaki: tapi terlebih banjak meréka tidak mengetahoei.

PENGANTAR.

Agama Islam dimasjhoerkan oléh pengikoetnja dan diakoei oléh ahli pengetahoean daripada tiap-tiap oemmat dan tiap-tiap bangsa, adalah agama jang bersetoedjoean, sedikitnja tidak berlawanan dengan 'ilmoe dan 'akal.

Allah, malaïkat, wahyoe, achirat dan qyamat jang mendjadi pokok-pokok kepertjajaan imân dalam tiap-tiap agama, mengatas daripada pemeriksaan pantja-indra dan alat perkakas. Tapi adjaran Islam tentang pokok-pokok kepertjajaan itoe sekalipoen **mengatas** akan tetapi **tidak** ada jang **berlawanan** dengan 'ilmoe dan 'akal.

Kesadaran jang terkandoeng didalam batin atau roh manoesia boekan sadja menerima akan adjaran jang **mengatas** daripada 'ilmoe dan 'akal itoe, malah kesadaran itoe menetapkan **wadjib** ada **Toehan** dan **roh** dan **kehidoepan rohani**, jang tidak tertjapai oléh 'akal. Kesadaran itoe menerima dan berpegang dengan kejakinan tegoeh kepada adjaran-adjaran agama berkenaan dengan Ketoehanan dan kerohanian, dengan sjarat, tidak termasoek didalamnja sesoeatoe jang berlawanan dengan 'akal dan dengan 'ilmoe jang berboekti.

Sjahdan tjeritera isrâ dan mi'radj Nabi Moehammad Çlm., jang tersiar didalam kalangan orang Islam sedjak zaman permoelaan Islam tidak berhenti-henti mendjadi perbantahan.

Dalam kalangan Oemmat Islam Indonesia-poen tiap-tiap tahoen kita saksikan pembaroean perbantahan itoe, jang kerap kali mendjadilah débat berpanas-panasan, seolah-olah perkara baroe, jang beloem pernah terseboet lebih dahoeloe.

Pada hal pertikaian matjam apapoen djoea tentang fasal ini soedah lama mendapat perhatian dan perbintjangan jang amat teliti dan amat mendalam-dalam dikalangan 'oelama Islam. Banjak chabar dan hadith telah dikoempoelkan dan diselidiki oléh ahli 'ilmoe Islam dalam tiap-tiap zaman. Segala oesaha itoe tidak menghasilkan kata jang memoetoeskan pertikaian dan memaksa 'akal tiap-tiap orang akan menerima. Sebaliknja tidak poela ada lagi sesoeatoe bagian daripada fasal itoe, jang boléh didjadikan perbintjangan baroe, apalagi oentoek débat berpanas-panasan.

Sebab itoe pada pikir saja ada baiknja djika saja sadjikan tjeritera Isrâ dan Mi'radj itoe daripada segala chabar dan hadith

jang terlebih masjhoer-masjhoer dengan keterangan pertikaian-pertikaian jang ada didalamnja dan perbantahan jang telah terbit atasnja dengan pemandangan atas pendapatan-pendapatan jang telah dinjatakan oléh beberapa orang jang ahli atasnja. Dan kepada ALLAH saja memohon moelah-moelahan dapatlah karangan saja ini menolong djoega sekadarnja menjiarkan pengetahoean jang djelas dan njata dan mengoerangkan perbantahan jang sia-sia.

Achirnja kepada ALLAH saja memohon taufiq dan kepada ALLAH saja memoelangkan segala poedji adanja. xx

PENDAHOELOEAN.

Tjerita Isrâ' dan Mi'râdj terseboet didalam beberapa hadith dan chabar jang diberitakan didalam kitab tafsir dan hadith karangan 'oelama jang besar-besar. Hadith dan berita itoe 'oemoemnja dihoeboengkan dengan tafsir ajat pertama dari pada soera Isrâ':

سبحان الذى اسرى بعبده ليلا من المسجد الحرام الى المسجد الاقصى

الذي باركنا حوله لنريه من اياتنا . . . الاية

Salinan :

"Maha terpoedji ALLAH, jang mengatas tinggi daripada segala kekoerangan dan ketjelaan, jang mendjalankan hamba-Nja dalam waktoe malam semalam dari Masdjid al Haram ke Masdjid al Aqça (di Bayt-al Maqdis), jang kami berkati boemi sekelilingnja, bagi menoendjoekkan kepadanja, sebagian daripada ajat-ajat kami....."

Oentoek karangan ini saja goenakan beberapa banjak hadith jang diseboetkan didalam tafsir Al Hafiz Ibnoe Kathir dan didalam Ma'âlim al-tanzil karangan Imam Al-Baghawi (tjetakan Mesir tahoen 1346 H. djoez 5. moeka 107-143) dan didalam tafsir Al-Chazin (Madjmoe'al-tafsir tjetakan Al-Amira tahoen 1319 H. djilid 4. moeka 4-10) dan didalam kitab Sîra Ibnoe Hisjâm. tjitakan Mesir tahoen 1329 (H) djilid 2. moeka 2-12). djoemlah lebih dari lima poeloeh hadith. diberitakan daripada beberapa orang sahabat. Daripada sahabat itoe diseboetkan dalam tafsir Ibn Kathir: Anas bin Malik. 'Omar bin Alchattab. Ali (bin Abi Thalib). (Abdullah) bin Mas'oed. Aboe Dzar. Malik bin Sa'sa'a. Aboe Hoerayra. Aboe Sa'id al Choedry. (Abdullah) Ibn 'Abbâs. Sjaddâd bin Aus. Obay bin Ka'b. Abdul Rahman bin Qaraz. Aboe Habba al-Ancari. Aboe Layli al Ançari. Abdullah bin 'Amr. Djabir. Hoedzayfa. Barîda. Aboe Ayoeb. Aboe Amâma. Samra bin Djoehdab. Aboe Hamrâ'. Çoehayb al- Roemi. Oem Hâni (bint Abi Thalib). 'Aisjah bint Abi Bakar (istri Rasoeloellah Çlm.). Asmâ bint Abibakar.

Dan didalam Sira Ibn Hisjam diseboetkan nama-nama Abdullah bin Mas'oed, Aboe Sa'id al Choedry, 'Aisja istri Rasoeloellah Çlm., Moe'awijah bin Abi Soefyan, Al Hasan bin Abi 'l Hasan, Ibn Sjahab al-Zoehary dan Qatâdah d.l.l.

Adapoen Ibn Kathir jang masjhoer tafsirnja itoe telah wafat dalam tahoen Hidjrah 774 (1374 M.): Imam Baghawi wafat tahoen H. 516 (1122 M.) Al Chazin wafat tahoen H. 725 (1325 M.,; Ibn Hisjâm wafat tahoen H. 218 (833 M.); Imam Moeslim wafat tahoen H. 261 (875 M.): Imam Boechari wafat tahoen H. 256 (870 M.). Sekalian pengarang itoe masjhoer didalam kalangan oelama Islam.

Ada jang pandjang tjeritanja ada jang ringkas; ada berlain-lain dan berlebih-berkoerang isinja antara satoe dengan lain. Ada poela berlebih-berkoerang sahihnja; ada jang terbilang ,,hasan'' artinja boléh dipakai, ta' ada tjelanja; ada poela jang da'if, artinja lemah.

Hadith-hadith dan chabar-chabar itoe ada jang diberitakan didalam salah-satoe atau didalam beberapa ,,kitab hadith jang enam'' (Al koetoeb al-sitta) daripada imam-imam 'ilmoe hadith jaïtoe Boechari, Moeslim, Tirmadzi, Nasaï, Ibn Mâdja dan Aboe Daoed. Ada poela jang diberitakan djoega dalam kitab lain-lain, seperti misalnja Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, dalam Tafsir Ibn Djarir al-Tabari, dalam Dalaïl 'al Noeboewa karangan Al Bayhaqy, dan kitab-kitab Imam Moehammad Abdur Rahman bin Abi Hatim, Hafiz Aboel Qasim al Tabrani, Al Hakim Aboe Abdillah. Segala itoe menoeroet keterangan didalam tiga kitab jang terseboet tadi, tidak saja periksa pada asalnja ketjoeali Sahih Moeslim, dengan Sjech Imam Nawawi, dan Sahih Boechary dengan Sjech Imam Ibn Hadjar. Daripada hadith-hadith dan chabar-chabar itoe saja karangkan tjerita Isrâ dan Mirâdj. Saja tjeritakan kissah itoe dengan meringkaskan jang pandjang, tapi tidak meninggalkan jang perloe dan dengan mendjelaskan pertikaian jang penting-penting.

I.

TJERITA ISRA DAN MI'RADJ.

1. Hadîth dan Chabar.

Hadith-hadith *jang* saja goenakan oentoek karangan ini ia*lah*. oentoek bagian Isrā sadja, jaitoe djalan Rasoeloellah Çlm. ke Bait-al-Maqdis dan poelangnja :

I. Anas bin Mâlik dengan djalan 'Abdoel Rahman bin Hâsjim oléh Imâm Aboe Dja'far bin Djarir al Tabary dan dengan djalan lain oléh Hafiz Al Bayhaqy.

II. Sjaddâd bin Aus dengan djalan Abdul Rahman bin Djoebayr oléh Tirmadzi dan djoega oléh Bayhaqy dan oléh Ibn Abi Hatim dalam tafsirnja.

III. Oem Hâni dengan djalan 'Ikrima oléh Al Hafiz Aboe'l Qasim al Tabrani.

Dan oentoek tjeritera Mi'radj jaïtoe naik Rasoeloellah Çlm. dibawa Malaikat Djibril a.s. keatas langit daripada :

IV. Anas bin Mâlik dengan djalan Sjarik bin Abdillah oléh Boechari dan terseboet djoega dalam Sahih Moeslim.

V. Mâlik bin Sa'sa'a dengan djalan Anas bin Malik oléh Imâm Ahmad dan djoega oléh Boechari dan Moeslim daripada hadith Qatâda.

VI. Aboe Dzar dengan djalan Anas dan daripada Ibn Abbas dan Aboe Habba al Ançari dengan djalan Al Zoehary dan Ibn Hazm ketiga-tiganja dari pada Anas oléh Boechari, dan dengan djalan-djalan lain daripada Joenoes dan oléh Moeslim daripada Joenoes djoega.

VII. Obay bin Ka'b dengan djalan Anas dan bin Sjahab dan Ibn 'Abbas dan Aboe Habba al Ançary dengan djalan Ibn Hazm dan Ibn Sjahab oléh Abdullah bin Imam Ahmad didalam Musnad karangan ajahnja dan oléh Boechari dan Moeslim dengan djalan lain.

Dan oentoek tjerita Isrâ dan Mi'radj kedoeanja:

VIII. Anas dengan djalan Thabit Al-Boenany oléh Moeslim dan diseboetkan djoega oléh Bayhaqy.

IX. Anas dengan djalan Jazîd bin Abi Mâlik oléh Nasaï.

X. Anas dengan djalan Jazïd bin Malik dan ajahnja oléh Ibn Abi Hatim.

XI. Aboe Sa'id al Choedry dengan djalan Aboe Haroen al'Abdy

oléh Al Bayhaqy dan oléh Imam Aboe Dja'far bin Djarir al Tabary dan oléh Ibn Abi Hatim.

XII. Aboe Hoerayra dengan djalan Aboe'l 'Alya al Rychi oléh Imam Aboe Dja'far bin Djarir al Tabary dan Bayhaqy dan Al Hakim Aboe Abdillah.

XIII. Beberapa sahabat antaranja Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Abbas dan Abdullah bin Mas'oed oléh Al Bayhaqy daripada Al Hakim Aboe Abdullah.

Inilah hadith dan chabar-chabar jang mengandoeng tjeritera lengkap tentang Isrâ dan Mi'radj masing-masingnja atau kedoeanja bersama-sama. Kira-kira empatpoeloeh hadith dan chabar jang lain-lain mentjeriterakan sebagian-sebagian daripada pengalaman Rasoeloellah Çlm. jang amat 'adjaib itoe.

2. Kedatangan Malaikat Djibrîl.

Pada malam doea poeloeh toedjoeh hari boelan Redjab tahoen ke 52 daripada 'oemoer Rasoeloellah Çlm. ia berbaring didekat dinding Ka'bah di Mekkah sesoedah ia sembahjang 'isja jang achir dengan sahabatnja.

Dalam masa itoe agama Islam soedah tersiar didalam kalangan kaoem Qoeraisj di Mekkah dan di qabilah-qabilah bangsa Arab dikeliling Mekkah. Dan telah bertambah keraslah kebentjian dan permoesoehan kaoem kafir Qoeraisj akan Nabi Moehammad Çlm.

Ta' dapat mereka poedjoek akan dia dengan perdjaudjian jang bagoes-bagoes; tidak poela dapat meréka tegah dengan antjaman, rintangan, alangan, bentjana dan aniaja. Maka dengan bersoenggoeh-soenggoeh kaoem kafir Qoeraisj melawan seroeannja dengan bantahan, menjangkal adjarannja dan membohongkan beritanja dari langit. Berita tentang Allah dan 'alam jang ghaib; tentang malaikat dan achirat; tentang swarga dan neraka. Segala perkara itoe beloem pernah seorang manoesia melihat; beloem pernah orang „**poelang dari 'alam dibalik koeboer**" membawa beritanja.

„Tjerita bohong semata-mata", kata kafir Qoeraisj. Istiméwa Aboe Djahal ta' poeas-poeas berkeliling menjiar-njiarkan soeara membohongkan Rasoeloellah Çlm. „Omong kosong", katanja, „dikarangkannja daripada tjerita-tjerita lama oentoek menakoet-nakoeti kita; membéloetkan kita daripada agama datoek-néné kita, soepaja kita mendjadi pengikoetnja!..... Apa swarga. Apa neraka! Kalau soedah mati, badan hantjoer djadi aboe. Apa poela jang akan membangoenkan lagi?"

Demikianlah sangkalan jang disiarkan oléh kafir Qoeraisj. Ditambah dengan édjékan mendjengik dan menertawakan .....

BAT. GENOOTSCHAP VAN K. EN W.

Pada malam tadi itoe hari soedah djaoeh malam. Kawan² semoea soedah pergi. Doenia soedah sepi. Hanjalah langit jang loeas dan djernih diatas laoetan pasir keliling Mekkah gemerlapan dengan bintang jang ta' terbilang.

Ketika itoe Rasoeloellah „antara tidoer dengan djaga" kata setengah berita, atau „matanja tidoer, hatinja djaga", sepandjang berita lain, „karena memang bangsa nabi-nabi matanja tidoer tapi hatinja djaga" — ketika itoe datang malaïkat Djibril berdoea dengan malaikat Mikaïl — atau bertiga menoeroet berita lain. Mereka angkat Nabi Moehammad Çlm. dari tempatnja; mereka bawa ketepi soemoer Zamzam; laloe Djibril membelah dadanja, mengeloearkan djantoeng-hatinja, ditjoetjinja dengan air Zamzam.

Setelah bersih, datang kawannja membawa doelang daripada emas dan diatasnja mangkok dan tjemboeng daripada emas, **penoeh berisi imân dan hikmat**. Maka diisikan imân dan hikmat itoe sepenoeh-penoeh dada dan oerat-oerat léher Rasoeloellah Çlm., laloe dipoelihkan dadanja seperti bermoela.

Tidak setitik darah keloear, tidak ada bakat atau bekas jang tinggal. Tapi Rasoeloellah Çlm. merasakan peroebahan didalam dirinja. Tidak sedikit poen ada rasa goesar atau djèngkèl, bentji atau marah didalam dadanja, kepada siapapoen diatas doenia.

Aman dan tentram rasa hatinja, harap dan pertjaja jang sepenoeh-penoehnja, soetji dan soenji daripada waswas dan ragoe-ragoe.

3. Ke Bait-al-Maqdis.

Laloe dibawa oléh Djibril sebangsa hèwan kendaraan: „besar daripada keldai, ketjil daripada baghal, poetih djernih warnanja, kilau-kilauan; kendaraan nabi-nabi jang soedah-soedah dizaman jang laloe."

Ketika Rasoeloellah Çlm. hendak dinaikkan oléh Djibril keatas kendaraan itoe, agak bertingkah ia. Ditegor oléh Djibril, katanja: „Tjih Boerâq! beloem pernah engkau ditoenggang oléh seorang manoesia jang lebih dikaroeniaï oléh Allah dengan kehormatan daripada Moehammad ini!" Maka berpentjaran keringat boeraq, dan diam ia dinaiki oléh Rasoeloellah Çlm.

Adapoen ia dinamakan **boeraq**, nama petjahan daripada **„barq"**, artinja kilat, karena tangkas lompatnja: „Tiap-tiap langkahnja sedjaoeh pemandangan matanja". Maka oleh warnanja poetih djernih kilau-kilauan dan tangkas lompatnja itoe, tidaklah kelihatan ia, melainkan **sebagai kilat laloe.**

Didalam beberapa berita ada diseboetkan pertemoean dan penglihatan Rasoeloellah Çlm. didjalan, berlain-lain tjeriteranja; lagi aken saja seboetkan nanti kemoedian.

Tidak lama didjalan sampailah Rasoeloellah Çlm. bersama dengan malaïkat Djibril di Bait-al-Maqdis, masoek dari sebelah Selatan. Sampai didepan masdjid berhenti. Rasoeloellah Çlm. toeroen dari atas kendaraannja, menambatkan Boeraq pada gelang besi didinding masdjid. Laloe ia masoek bersama dengan Djibril, masing-masing sembahjang doea rak'at.

4. Memilih minoeman.

Setelah selesai sembahjang maka dibawakan kepada Rasoeloellah Çlm. doea piala, satoe berisi soesoe, satoe berisi anggoer, disoeroeh ia memilih. Direnoengkannja sesa'at, maka beroléh ia pertoendjoek dan diambilnjalah soesoe itoe, diminoemnja, sampai terbit keringat didahinja.

„Betoel pilihanmoe", sabda Djibril, „telah engkau dapatkan fitrah (artinja rasa agama jang sebenarnja, jaïtoe Islam). Djika anggoer engkau pilih, nistjaja sesat engkau dan sesat oemmatmoe. Adapoen anggoer itoe akan diharamkan kepada oemmatmoe!"

4. Naik keatas langit.

Ketika itoe Rasoeloellah Çlm. melihat „mi'radj", tangga arwah nabi-nabi naik kelangit, tidak pernah machloeq melihat sesoeatoe jang lebi elok daripada mi'radj itoe. „Tidakkah kamoe melihat pandang jang penghabisan daripada orang pada sa'at matinja memandang kelangit? Pandangnja itoe karena hérannja melihat mi'radj itoe!"

Demikian sabda Rasoeloellah Çlm. diberitakan daripada riwajat Sa'id al Choedry. Maka naiklah Rasoeloellah Çlm. bersama Djibril a.s. hingga sampailah kepintoe langit jang pertama, langit doenia. Dibawah langit itoe dilihatnja malaïkat Isma'il mengepalaï 70.000 malaïkat, tiap²nja mengepalaï 100.000 malaikat. Inilah sebagian daripada balatentara Toehan, jang seorangpoen tidak mengetahoei bilangannja, melainkan Allah djoea.

Djibril meminta pintoe. Bertanja pendjaga langit: „Siapa ini?" Sahoetnja: „Djibril!" Bertanja pendjaga itoe: „Siapa bersama kamoe?" Sahoetnja: „Moehammad!" Bertanja pendjaga itoe: „Soedahkah sampai soeroeh kepadanja?" (jaitoe soeroeh akan naik kelangit.) Sahoet Djibril: „Benar; soedah!" Berkata pendjaga itoe: „Barang dihidoepkan Allah sebaik-baik saudara dan sebaik-baik chalifah itoe. Sebaik-baik kedatangan datangnja ini!" Laloe meréka diberi pintoe dan masoeklah keatas langit.

6. Pertemoean dengan nabi-nabi.

Dilangit itoe dilihatnja seorang, jang amat sempoerna roepanja. Ta' ada koerang satoe apapoen djoea padanja, jang biasa koerang pada orang lain.

Pada sebelah kanannja kelihatan roepa beberapa banjak orang, demikian djoega pada sebelah kirinja. Apabila ia melihat kekanan, djernih air moekanja dan tersenjoem ia, seraja berkata: „Roh baik, dibadan baik. Berilah kedoedoekan ditempat kemoeliaan jang setinggi-tingginja!" Tapi apabila ia melihat kekiri moeram moekanja, dan menangis ia, seraja berkata: „Roh boesoek dibadan boesoek! Berilah tempat ditempat siksa selama-lamanja!"

Bertanja Rasoeloellah Çlm.: „Siapakah ini? dan apakah ini?" Sahoet Djibril: „Inilah bapamoe Adam. Ditoendjoekkan kepadanja arwah anak-tjoetjoenja; jang baik dikanan, jang djahat dikiri. Djika ia melihat kekanan senang dan soekatjita hatinja; djika melihat kekiri sedih dan doekatjita hatinja."

Rasoeloellah Çlm. disoeroeh oleh Djibril memberi salam kepadanja, maka dibalas oléh Adam a.s. dengan samboetan jang amat manis, memoedji akan dia, dikatakannja anak jang salih dan nabi jang salih. Laloe teroes Çlm. dibawa oléh Djibril kelangit kedoea, dan ketiga, dan keempat, dan kelima, dan keenam dan ketoedjoeh bertoeroet-toeroet. Ditiap-tiap langit Djibril meminta pintoe dan mendapat pintoe setelah so'al djawab, dan mendapat samboetan seperti jang telah terseboet itoe djoega. Bertoeroet-toeroet Rasoeloellah bertemoe dengan nabi-nabi Jahja dan Isa, dilangit kedoea, nabi Joesoef dilangit ketiga, nabi Idris dilangit keempat, nabi Haroen dilangit kelima, nabi Moesa dilangit keenam dan nabi Ibrahim dilangit ketoedjoeh (selawat dan salam dari pada Allah atas sekalian mereka) dan mengoetjapkan salam serta mendapat balasan jang amat manis dari pada tiap-tiap meréka itoe dengan oetjapan selamat datang dan poedji-poedjian kepada nabi Salih dan saudara jang salih". Didalam beberapa hadith diberitakan, bahwa tatkala Rasoeloellah Çlm. berlaloe daripada langit keenam, menangis nabi Moesa a.s. dan menjesali dirinja, sabdanja: „Disangka orang akoe lebih berhormat kepada Allah daripadanja ini, pada hal ia ini lebih berhormat kepada Allah daripadakoe. Itoepoen djika karena akoe sadja tidak mengapa; akan tetapi daripada oemmatnjapoen lebih banjak akan masoek swarga daripada oemmatkoe!"

Nabi Ibrahim didapati oléh Rasoeloellah Çlm. bersandar kepada Bait-al-Ma'moer, timbangan ka'bah jang didoenia diatas langit. Tiap-tiap hari toedjoeh poeloeh riboe malaikat masoek sembahjang kedalam Bait-al-Ma'moer itoe, tidak balik-balik lagi dan tidak poetoes-poetoes demikian tiap-tiap hari sampai hari qyamat.

7. Naik ke Swarga.

Dari langit ketoedjoeh Rasoeloellah Çlm. dibawa ke swarga. Berlain-lain tjeritanja didalam beberapa hadith, rata-rata menjeboetkan ada soengai-soengai didalamnja. Soengai air jang tidak

roesak-roesak, soengai soesoe jang tidak beroebah rasanja; soengai anggoer sangat sedap bagi jang meminoemnja; soengai madoe bersaring djernih, sangat manisnja. Ada poela terseboet soengai Kauthar, jang telah dikaroeniakan oléh Allah, Soebhanahoe wa Ta'ala kepada Rasoeloellah Çlm. Ada chemah diatasnja, atau maligai daripada ratna moetoe manikam. Airnja poetih daripada soesoe, manis daripada madoe, aroem daripada djebat kastoeri, mengalir diatas toebir daripada ja'koet dan djamroet. Ada berita menjeboetkan boeah delimanja sebesar timba air, dan ada boeroeng sangat haloes boeloenja hidjau.

Demikianlah tjerita keélokan swarga, berlebih-berkoerang sedikit-sedikit. Ada disitoe boekti-boekti daripada ratnamoetoe manikam tanahnja daripada djebat kastoeri. Ada terseboet mata air Salsabil, jang terbit darpada asal atau ,,oerat akar pohon Sidrat al Moetaha'' mengalir daripadanja, doea soengai — soengai Kauthar dan soengai Rahmat. Ada poela berita mengatakan ada empat soengai mengalir daripada oerat Sidrat al Moetaha itoe: doea jang lahir, jaitoe Nil dan Farat, doea jang batin.

Tapi segala itoe tidak menjamai keterangan didalam hadith jang memberitakan sabda Rasoeloellah Çlm.; (Salinannja:) ,,Bahwa Allah Ta'ala telah menjediakan bagi hamba-hambanja jang salih barang jang ta' ada mata melihat, ta' ada telinga mendengar dan ta' terkenang-kenang dihati seorangpoen djoea.''

Daripada keterangan itoe dapat kita pahamkan bahwa apa-apa jang diberitakan daripada swarga adalah peroempamaan bellaka: mentjeritakan keadaan di 'alam ghaib, jang tidak diketahoei manoesia dengan kata-kata 'alam sjahadat jang diketahoei oléh manoesia. Berapapoen indah-indah dan permai digambarkan dengan perkataan doenia, tidaklah akan menjamai hakikat jang sebenarnja.

8. Melihat Neraka.

Adapoela hadith jang memberitakan sabda Rasoeloellah Çlm. bahwa telah diperlihatkan djoega kepadanja neraka: ,,didalamnja moerka Allah Ta'ala dan goesarNja dan siksa pembalasanNja. Djika batoe dimasoekkan kedalamnja dan besi poen nistjaja dimakannja.

9. Ajat-ajat Allah.

Amat besar, amat hébat tanda-tanda atau ,,ajat-ajat'' jang ditoendjoekkan oléh Allah kepada pesoeroehNja Moehammad Çlm pada malam itoe. Tanda besar dan loeas keradjaan Ilahi: di'alam sjahadat—artinja 'alam jang tampak dimata manoesia dan dapat diperiksanja,—di 'alam ghaib—artinja tidak tampak dimata manoesia dan loepoet daripada periksanja—. Tanda 'adjaib kekoeasaan Ilahi,

jang dapat menghapoeskan pembatasan tempat: djaoeh dan dekat, dilangit dan diboemi; menghapoeskan pembatasan-masa: lambat dan tjepat, doeloe dan sekarang dan jang lagi akan datang !

Dengan mata dan telinganja Rasoeloellah Çlm. menjaksikan kenjataan berita-berita jang telah diwahyoekan kepadanja didalam ajat-ajat Qoer'an. Ia diberi Allah bertemoe moeka, bertoetoer kata dengan beberapa nabi, jang soedah dioetoes oléh Allah dahoeloe daripadanja. Saudara-saudaranja dalam kenabian, jang ia (Çlm.) dioetoes akan menerangkan kebenaran merèkaitoe. Ia diberi oléh Allah menjaksikan boekti-boekti kenjataan swarga dan neraka dan 'adzab kemoedian daripada mati. Oléh boekti-boekti itoe ia mendapat dengan **pengetahoean jaqin** disaksikannja oléh segenap dirinja. Tidak lagi ia akan goenda hati mendengarkan bantahan orang. Tidak lagi ia akan menghiraukan pertjaja orang atau tidak. Boeat kedepan, djika ia berkata, boekanlah sekadar menerangkan berita jang didengarnja, melainkan memberitakan barang jang telah diketahoeinja dengan jaqin; telah disaksikannja dengan segenap dirinja.

10. Di Hadrat Allah Ta'ala.

Tapi lebih daripada itoe karoenia Allah kepada hambanja, nabi penjoedah, rasoel penoetoep Çlm., jang tidak akan ada lagi nabi atau rasoel kemoedian daripadanja. Wadjib lengkap dan sempoerna pengetahoean, jang Allah karoeniakan kepadanja, sebab tidak akan ada lagi goeroe dan penoentoen oemmat bagi membawa berita dan pertoendjoek dari langit, daripada Toehan jang Esa jang Mahakoeasa.

Dari swarga Djibrîl membawa Rasoeloellah Çlm. teroes kebalik segala langit, sampai ke **Sidrat-al-Moentahâ.**

„Sidrat" namanja, nama sebangsa pohon, daoennja lébar seperti telinga gadjah, baoenja aroem, boeahnja manis.

Al-Moentahâ tambahan namanja, artinja tempat kesoedahan. Tidaklah ada pengetahoean nabi-nabi atau malaikat melantas atau liwat kebaliknja; melainkan habis disitoe.

Di Sidrat-al-Moetahâ Rasoeloellah Çlm. melihat tjahaja tjemerlang kilau-kilauan dengan pelbagai warna jang amat permai; tak dapat soeatoe machloek mentjeritakan keindahannja; ibarat awan atau kaboet pantjawarna serta dengan djernihnja. Silau mata melihat, tak koeat menantang. Disitoe Rasoeloellah Çlm. mengetahoei bahwa telah sampai ia kepada Hadrat Allah jang melipoeti segala sesoeatoe. Ia roboh soedjoed dengan choesjoe'nja, menerima daripada Allah Ta'ala barang apa jang diwahjoekanNja.

11. Perintah sembahjang.

Disitoe Rasoeloellah Çlm. menerima kewadjiban atas dirinja dan oemmatnja lima-poeloeh sembahjang tiap-tiap sehari-semalam.

Terangkat tjahaja jang melipoeti itoe dan toeroen Rasoeloellah Çlm. dari sitoe dibawa oléh Djibrîl.

Sampai kelangit keenam bertanja nabi Moesa 'a.s. apakah perintah jang diwadjibkan oleh Allah atas oemmatnja. Sahoet Rasoeloellah Çlm.: „Lima poeloeh sembahjang tiap-tiap sehari-semalam!" Sabda Moesa 'a.s.: „Baliklah mengadap Toehanmoe, mohonkan dikaroeniakannja keringanan. Sebab oemmatmoe tidak akan koeat. Telah poeas akoe mentjobaï Bani Israïl, bangsa jang keras dan koeat. Maka oemmatmoe lemah badan dan anggota, serta dengan lemah hatinja!"

Melihat Rasoeloellah Çlm. kepada Djibrîl, seolah-olah meminta pikirannja. Dilihatnja Djibrîl tidak menaroeh keberatan, maka baliklah mereka. Maka toeroenlah tjahaja jang melipoeti, seperti terseboet tadi itoe dan soedjoedlah Rasoeloellah Çlm. memohon keringanan kepada Toehan, dan dikoerangkan sepoeloeh sembahjang dalam sehari semalam — (atau sebagian, atau seperlima, sepandjang perkataan hadith-hadith jang lain, ataupoen lima). Laloe terangkat tjahaja jang melipoeti itoe dan kembali Rasoeloellah Çlm. Sekali lagi sampai kelangit keenam bertanja poela nabi Moesa a.s.. laloe disoeroehnja balik memohon keringanan kepada Toehan seperti bermoela tadi. Demikianlah berbalik-balik Rasoeloellah Çlm. antara Toehannja Soebhanahoe wa Ta'âla dan Nabi Moesa tiap-tiap kali disoeroeh balik memohon keringanan. Achirnja titah Allah dengan firman, terseboet dalam hadith Anas bin Malik dengan djalan Sahih Moeslim: (Salinannja:) „Hai Moehammad, sembahjang itoe lima dalam sehari semalam; tiap-tiapnja terhitoeng sepoeloeh, maka tjoekoeplah lima-poeloeh sembahjang. Dan barangsiapa teringat (atau berniat) akan kebadjikan laloe tidak dikerdjakannja, ditoeliskan baginja (pahala) satoe kebadjikan; dan apabila dikerdjakannja ditoelis baginja sepoeloeh. Dan barangsiapa teringat (atau berniat) akan kedjahatan, laloe tidak ia berboeat, tidaklah ditoeliskan satoe apa; dan apabila ia berboeat ditoeliskan (dosa) satoe kedjahatan sadja."

Sekali inipoen nabi Moesa a.s. menjoeroeh Çlm. balik djoega, sebab masih terlaloe berat djoega, katanja Bani Israïl mendapat kewadjiban doea sembahjang tiap-tiap sehari semalam; itoepoen ta' koeat mereka mengerdjakan. Çlm. menjahoet sabdanja terseboet didalam hadith jang tadi itoe djoega: (salinannja) „Telah berbalik-balik akoe kepada Toehankoe, sampai akoe merasa maloe!"

12. Sembahjang dengan nabi-nabi.

Setelah itoe teroeslah Rasoelloellah Clm. bersama Djibril a.s. toeroen kedoenia, ke masdjid Bait-al-Maqdis. Dan bersama mereka toeroen poela sekalian nabi-nabi itoe. Ketika sampai mereka berboenji soeara adzan menjeroekan sembahjang. Maka berkoempoel-koempoel sekalian meréka itoe didalam masdjid hendak sembahjang. Ketika itoe Rasoeloellah Çlm. disorongkan oléh Djibril a.s. madjoe kemoeka mendjadi imam. Maka sembahjanglah sekalian nabi Allah Çlm. berimamkan Rasoeloellah Çlm.

13. Poelang ke Mekkah.

Setelah selesai daripada sembahjang, Rasoeloellah Çlm. menoenggang boeraq menoedjoe poelang ke Mekkah. Didjalan ia melintasi satoe angkatan onta perdjalanan kepoenjaan Qoeraisj, hilang salah satoe ontanja bertemoe kembali oléh seorang jang dikenali oléh Rasoeloellah Çlm.

Ada hadith memberikan ketika sampai Rasoeloellah Çlm. berdekatan dengan satoe angkatan onta kepoenjaan Qoeraisj, lari onta-onta itoe berbalik, terbanting seékor onta hingga patah.

Maka pada pagi-pagi hari sampailah Rasoeloellah Çlm. di Mekkah.

Sebeloem mentjeritakan hadith dan berita, bagaimana orang Mekkah menjamboet berita Rasoeloellah Çlm., hendak saja sisipkan doeloe beberapa tambahan dan pertikaian dalam beberapa hadith dan chabar.

II.
TAMBAHAN DAN PERTIKAIAN.

1. Kedatangan Djibril.

Tentang kedatangan Djibrîl a.s. ada beberapa pertikaian dan berlebih berkoerang didalam beberapa hadith tentang tempat Rasoelloellah Çlm. ketika kedatangan itoe. Ada tiga matjam perkataan lain daripada jang soedah terseboet lebih doeloe itoe. Pertama dimasdjid diantara soemoer zamzam dan dinding Hidjr; kedoea diroemah Rasoeloellah Çlm., maka terseboet didalam hadith, bahwa „atap roemah itoe terboeka" dan ketiga diroemah Oem Hâni bint Abi Talib.

Adapoen pemboekaan dan penjoetjian dada Rasoeloellah Çlm. itoe tidak terseboet didalam hadith isrâ dan mi'radj.

2 Pertemoean didjalan pergi.

Didalam beberapa hadith dan chabar terseboet tjerita pertemoean Rasoeloellah Çlm. dengan nabi-nabi Ibrahim, Moesa dan 'Isa Çlm. didjalan dari Mekkah ke Bait al Maqdis atau diwaktoe

sampainja disitoe. Malah ada berita pandjang tentang pertemoean dengan tiga nabi itoe meroendingkan sa'at hari qyamat. Disitoe diteritakanlah konon oléh nabi 'Isa a.s. akan tanda-tanda jang akan mendahoeloei sa'at hari qyamat diberi tahoekan oléh Allah Soebhanahoe wa Ta'ala kepada nabi 'Isa a.s.

Ada poela berita menjeboetkan sembahjang Çlm. dengan nabi-nabi itoe waktoe sampainja pertama kali di Bait-al-Maqdis. Berita-berita ini tidak bersetoedjoe dengan atoeran jang rata-rata berteri-ma. Jaitoe bahwa moela-moela pertemoeannja dengan nabi-nabi adalah dilangit dan diperkenalkan dengan meréka oléh Djibril a.s. dan sembahjang bersama di Bait-al-Maqdis sesoedah toeroen dari langit.

Adapoela beberapa berita, tentang pertemoean-pertemoean didjalan pergi itoe, saja ringkaskan dibawah ini:

Pertama, riwajat daripada Anas, oléh Imam Aboe Dja'far Ibn Djarir. Tatkala telah berangkat Rasoeloellah Çlm. dari Mekkah dilihatnja perempoean toea ditepi djalan. Bertanja ia (Çlm.): Apa ini? — Sahoet Djibril: „Teroes, hai Moehammad!" — Setelah berdjalan sedjoeroes terdengar soeara berseroe ditepi djalan: „Kemari hai Moehammad!" Kata Djibril: „Teroes hai Moehammad!" — Sedjoeroes lagi bertemoe orang memberi salam: „Assalamoe 'alaika, hai permoelaan! Assalamoe 'alaika hai pennjoedah! Assalamoe 'alaika hai pengoempoel!" — kata Djibril: „Balas salamnja hai Moehammad!" — Maka dibalasnja. Sedjoeroes lagi bertemoe kedoea kali, kemoedian ketiga kali sematjam itoe djoega.....

Djibril menerangkan: „Adapoen perempoean toea itoe bahoea adalah sisa 'oemoer doenia jang masih tinggal, djika dibandingkan dengan perempoean toea itoe, sama dengan sisa 'oemoemnja. Jang memanggil-manggil engkau, mengadjak engkau menjimpang, itoelah moesoeh Allah: Iblis. Dan jang memberi salam kepadamoe itoe, adalah Ibrahim, Moesa dan 'Isa a.s.

Kedoea, riwajat daripada Aboe Sa'id Al-Choedry, oléh Al Hafiz al Bayhaqy, memberitakan sabda Rasoeloellah Çlm.: ..... Sedang akoe berdjalan terdengar soeara memanggil dari kanan: „Hai Moehammad toenggoe akoe! Dengarlah hai Moehammad: toenggoe akoe!" Tidak koe djawab tidak koe nantikan. Akoe berdjalan teroes. Sedjoeroes lagi terdengar poela soeara orang memanggil dari kiri: „Hai Moehammad, toenggoe akoe! Dengarlah hai Moehammad, toenggoe akoe!" Tidak koedjawab, tidak koenantikan. Akoe berdjalan teroes. Sedjoeroes lagi poela tampak oléhkoe seorang perempoean tidak berbadjoe, tjoekoep lengkap pada dirinja segala perhiasan jang didjadikan Allah. Berkata ia: „Hai, Moehammad toenggoe akoe! Dengarlah hai Moehammad, toenggoe akoe!" Tidak akoe menoleh; tidak akoe menantikan. Maka sampailah akoe di Bait-al-Maqdis....."

Kemoedian setelah mendengar berita daripada Rasoeloellah Çlm., Djibril memberi keterangan: „Soeara dari kanan itoe Jahoedi. Djika kamoe sahoet atau kamoe nantikan nistjaja mendjadi Jahoedilah oemmatmoe. Jang menjeroe dari kiri itoe Nasarani; djika kamoe djawab atau nantikan, nistjaja mendjadi Nasarani oemmatmoe. Dan perempoean itoe ialah Doenia. Djika kamoe sahoet atau kamoe nantikan, nistjajalah oemmatmoe memilih doenia; meninggalkan achirat ....."

3. Berhenti didjalan.

Segala berita jang soedah terseboet itoe mentjeritakan perdjalanan ke Bait-al-Maqdis tidak berhenti-henti. Tapi ada poela berita riwajat daripada Anas didalam kitab „Soenan" daripada Nasaï menjeboetkan, bahwa Rasoeloellah Çlm. disoeroeh berhenti didjalan oléh Djibrîl a.s. toeroen daripada kendarannja dan sembahjang. Pertama kali di Tayba (Yathrib atau Madina), tempat hidjrah; kedoea kali di Toer Sîna, tempat Allah Ta'ala bertoetoer kepada Moesa a.s.; ketiga kali di Bayt Lahm tempat kelahiran 'Isa a.s.

Satoe berita poela (riwajat Sjaddâd bin Aus didalam kitab imam Al Tirmadzy) menjatakan berhenti pertama kali di Jathrib (Madina), kedoea kali di Midyan dekat „pohon nabi Moesa a.s. „dan ketiga kali Bayt Lahm tempat kelahiran 'Isa a.s.

4. Swarga dan Neraka.

Ada poela terseboet berita Rasoeloellah Çlm. melaloei swarga dan neraka didjalan ke Bayt-al-Maqdis.

Tiba-tiba ia mendapat angin, aroem baoenja dan sedjoek rasanja dan mendengar soeara. Ia bertanja; maka diterangkan oléh Djibril a.s., bahwa baoe, rasa dan soeara itoe daripada Swarga, berseroe kepada Allah memohon isinja. Soedah tjoekoep lengkap persediaan dan kelengkapannja daripada segala rahmat dan ni'mat. Didjandjikan oléh Allah, bahwa bagiannja segala moeslim dan moe'min laki-laki dan perempoean, jang imân kepada Allah dan sekalian pesoeroeh Allah, dan berboeat baik; tidak menjekoetoekan sesoeatoe dengan Allah, dan tidak mengada-adakan sesoeatoe jang meréka samakan atau sebajakan dengan Allah.

Kemoedian Rasoeloellah Çlm. mendengar soeara sangat ta' sedap boenjinja dan angin ta' sedap baoenja. Diterangkan oléh Djibril, itoelah soeara neraka memohon isinja. Soedah tjoekoep-lengkap persediaan rantai dan pasoeng, api dan njala jang sangat panas dan siksa dan berbagai-bagai 'adzad. Didjandjikan oléh Allah bagiannja sekalian moesjrik dan kafir, laki-laki dan perempoean dan sekalian orang nista laki-laki dan perempoean, dan sekalian penjombong, besar kepala jang tidak pertjaja akan hari perhitoengan didalam achirat. (Daripada riwajat Aboe Hoeraira oléh imam Aboe Dja'far ibn Djarîr).

5. Balasan kemoedian daripada mati.

Banjak poela berita hadith mengatakan Rasoeloellah Çlm. melihat boekti-boekti balasan kemoedian daripada mati: dalam sebagian hadith dikatakan didjalan ke Bayt-al-Maqdis; dalam sebagian poela, kemoedian daripada pertemoean dengan nabi Adam Çlm. diatas langit doenia. Dibawah ini saja salin dengan ringkas dan bertoeroet-toenoet beberapa penglihatan Rasoeloellah Çlm. menoeroet berita itoe dan keterangan daripada Djibril a.s.:

1. Satoe kaoem berkoekoe tembaga, mengojak-ngojak moeka dan dada mereka. — Mereka itoe bangsa pengoepat, pembentjana dan peroesak nama orang. (dilangit; riwajat Anas oléh Imam Ahmad).
2. Beberapa banjak perioek berisi daging baik berpotong-potong tidak didekati orang; dan beberapa perioek berisi daging berbaoe boesoek dan orang-orang memakannja. — Mereka itoe bangsa jang meninggalkan (istri atau soeami) jang halal dan mentjari pertjampoeran jang haram.
3. Orang berbibir seperti onta, memboekakan moeloet disoeapi bara api, jang laloe keloear poela dari badan meréka; mendjerit-djerit meréka mengadoehkan sakit kepada Allah. — Inilah siksa pemakan harta jatim dengan tjoerang dan lalim.
4. Orang-orang perempoean digantoeng pada soesoenja. — Inilah bangsa perempoean pezina (Ada poela keterangkan, bangsa perempoean jang menjorongkan anak zina ditanggoengkannja kepada soeaminja.)
5. Orang-orang berperoet sebesar roemah; tiap-tiap mereka bangoen, roboh poela, djatoeh didjalan angkatan Fir'aun dipidjak-pidjak oléh angkatan itoe. — Inilah bangsa pemakan riba.
6. Koempoelan orang dipotong daging roesoek meréka, disoeapkan kemoeloet meréka, soepaja meréka makan sebagai meréka telah „memakan daging saudara meréka". — Bangsa pengoepat dan penggoegat, pemboesoekkan nama orang.
(2-6 Dilangit: riwajat Aboe Sa'id al Choedry oléh al Bayhaqy dan Ibn Djarir, dan Ibn Abi Hatim).
7. Koempoelan orang-orang memakan bangkai boesoek. Pengoepat dan penggoegat orang. (Didjalan ke Bayt-al-Maqdis, riwajat Ibn Abbas oléh Imam Ahmad).
8. Koempoelan orang dipetjahkan kepala meréka dengan batoe, setelah petjah poelih seperti bermoela, laloe dipetjahkan poela. — Inilah 'adzab meréka jang „berat kepala" meréka akan mengerdjakan sembahjang.
9. Koempoelan orang berkain tjompang-tjamping penoetoep badan didepan dan dibelakang; dihalau seperti kawanan héwan; diberi makan doeri dan boeah zakkoem jang pahit, bara api

daripada batoe neraka. — Inilah meréka jang tidak mengeloearkan sedekah zakat harta.

10. Koempoelan orang menghadapi daging, masak dalam perioek, tidak meréka singgoeng; meréka makan daging kotor dan boesoek dari perioek lain. — Méreka itoe bangsa jang mempoenjai istri (atau soeami) jang halal lagi baik, mereka belakangi, meréka pergi mentjampoeri perempoean (atau laki-laki) jang djahat dan nista.
11. Kajoe didjalan, tiap-tiap badjoe orang laloe dikojaknja; tiap-tiap barang jang hampir dilobanginja. Inilah ibarat orang² jang memboeat bentjana atas orang-orang jang laloe.
12. Koempoelan orang mengikat beban kajoe jang besar, ta'koeat lagi meréka memikoelnja; tapi teroes djoega meréka tambah beban itoe. Orang-orang ini bangsa jang meroesakkan amanat, tidak meréka sempoernakan; itoepoen teroes meréka berani djoega menerima amanat, menambah-nambah.
13. Koempoelan orang, digoenting bibir dan lidah meréka dengan goenting besi; tiap-tiap soedah digoenting balik semoela dan digoenting poela. — Mereka itoe bangsa toekang pidato pengasoet menerbitkan hoeroe-hara.
14. Liang tanah ketjil, keloear dari padanja banteng besar; hendak masoek balik, ta'dapat. — Ini 'ibarat moeloet orang jang mengeloearkan perkataan „besar", laloe menjesal, tapi ta' dapat menjoeroetkan kata jang soedah terlandjoer.
(8-14. Didjalan ke Bait-al-Maqdis; riwajat Aboe Hoeraira oléh Ibn Djarir d.l.l.).
15. Koempoelan orang berperoet sebesar roemah, oelar di dalamnja, tampak dari loear. — Orang-orang itoe bangsa pemakan riba. (Riwajat Aboe Hoeraira oléh Ibn Abi Hatim).

Tjoekoeplah sekian tjonto-tjonto pembalasan kemoedian daripada mati, jang diberitakan didalam riwajat-riwajat berhoeboeng dengan isrâ dan mi'radj.

Segala matjam kesalahan jang terseboet siksaannja itoe, semoeanja terseboet antjamannja didalam ajat-ajat Qoer'an. Hanjalah didalam tjerita Mi'radj matjamnja 'adzâb atau siksaan itoe didjelaskan tjeritanja, mendjadi berita barang jang soedah dilihat oléh Rasoeloellah Çlm.

III.
DI MEKKAH.

1. Samboetan orang Mekkah.

Pada pagi-pagi hari telah sampai Rasoeloellah Çlm. di Mekkah. Ia berdiri seorang dirinja didekat dinding „hidjir" didekat Ka'bah. Hatinja goendah memikirkan, bagaimana sebaik-baik djalan akan memberitakan perdjalanannja itoe. Tentoe orang akan

membohongkan katanja. Tapi pada pikirannja banjak atau sedikit orang jang akan sesat, bergantoeng djoega kepada kebedjiksanaan-nja mentjeritakan.

Tapi Allah mentakdirkan sendiri tjara pesoeroeh-Nja menjampaikan berita itoe dengan tidak dapat tanggoeh lagi. Sedang ia termenoeng itoe datang Aboe Djahl. Dilihatnja Rasoeloellah Çlm. dengan masgoelnja, maka dihampirinja, hendak dioesiknja dan dipermain-mainkannja. „Adakah kabar apa-apa?" Demikianlah ia bertanja. Sahoet Çlm.: „Betoel ada!" — „Apa dia?" — „Malam tadi akoe didjalankan dari sini" — „Sampai kemana?" — "Ke-Bayt-al-Maqdis". — „Laloe, pagi ini engkau soedah sampai poela kemari?!" — „Betoel begitoe!"

Aboe Djahl berpikir: „Biarlah „dongeng" ini ditjeritakannja kepada kawan-kawannja." Maka tidak ia membantah, melainkan ia berkata: „Maoe engkau mentjeritakan kepada kaoemmoe?" — Sahoet Çlm.: „Baik." Maka pergilah Aboe Djahl berseroe-seroe: „Hai sekalian Banoe Ka'b bin Loe'ay! Mari kamoe semoea!" Maka datanglah orang ramai berkoempoel-koempoel kesitoe menghadapi merèka berdoea (Rasoeloellah Çlm. dan Aboe Djahl).

Berkata Aboe Djahl: „Tjeritakanlah!" Laloe bersabda Rasoeloellah Çlm. „Malam tadi akoe didjalankan dari sini!" — Tanja mereka: „Kemana?" — Sahoetnja: „Ke Bait-al-Maqdis!" — Kata marèka: „Dan pagi ini kamoe telah ada poela bersama kami?" — „Betoel"

Sangat héran orang mendengar. Ada jang bertepoek tangan: ada jang meletakkan tangannja keatas kepala; terhéran-héran karena „dongéng bohong" itoe. Demikian pikiran mereka. Ada jang berkata: „Dengarlah ini, anak Aboe Kabsjah, dia maoe soeroeh kita pertjaja semalam sadja dia poelang-pergi ke Bayt-al-Magdis!"

Anak Aboe Kabsjah, jaitoe gelaran dipakai oléh kaoem Qoeraisj oentoek menghina-hinakan Rasoeloellah Çlm. Alhasil banjaklah édjékan daripada orang ramai itoe. Maka banjaklah moertad orang² jang doeloe soedah iman kepadanja dan soedah mengikoet sembahjang. Sebagian karena pertjaja merèka masih berbatas; pertjaja karena kenal akan dia; tahoe akan keoetamaan boedinja dan tertarik oléh kemoeliaan dan kebenaran adjarannja; tapi tidak berdasar dengan kejakinan, sesoenggoehnja, bahwa ia pesoeroeh Allah jang Mahakoeasa. Sebagian poela karena kelemahan hati marèka. Soedah koeat merèka menghadapi bentji dan marah kaoem kafir Qoeraisj; tapi tidak koeat menahan édjékan dan ditertawakan.

2. Samboetan Aboebakar.

Sekoempoelan orang itoe pergi mendapatkan Aboebakar, bertanja, apa katanja tentang kawan, jang mengatakan ia poelang-pergi ke Bait-al-Maqdis dalam malam semalam itoe.

Bertanja Aboebakar: „Adakah ia berkata begitoe?" Sahoet orang-orang itoe: „Betoel" Maka berkata Aboebakar — radlya-allahoe-'anhoe: „Djika ia jang berkata, maka akoe menjaksikan, bahwa ia berkata benar." Bertanja orang-orang itoe: „Kamoe pertjaja, ia sampai ketanah Sjam, —lebih seboelan perdjalanan pergi dan lebih seboelan perdjalanan poelang, — dimalam semalam tadi?" — Sahoet Aboebakar: „Betoel! Akoe pertjaja! Malah lebih daripada itoe akoe pertjaja kepadanja. Akoe pertjaja akan berita dari langit dikabarkannja waktoe siang dan waktoe malam!"

Demikianlah samboetan kawan jang amat oetama itoe. Maka telah diberi ia oléh Rasoeloellah Çlm. gelaran al-Siddik, artinja jang amat benar. Ia kenal akan nabi Moehammad Çlm., boekan kenalan baroe, melainkan soedah boléh dikatakan se'oemoer manoesia. Ia tahoe, bahwa kawannja itoe katanja benar, ta' pernah bohong; orang „amin", moestail akan chianat kepada pengikoetnja jang pertjaja kepadanja. Ia imân kawannja itoe pesoeroeh Allah jang Mahakoeasa; menerima wahjoe daripada Tochannja. Ia soedah bertahoen-tahoen mengikoetkan pertoendjoek jang diwahjoekan oléh Allah kepada kawannja itoe, maka telah tegoeh imân didalam hatinja. Alangkah sia-sia djika ia hendak membohongkan seorang jang soedah begitoe lama dan begitoe banjak disaksikannja boekti-boekti kebenarannja. Alangkah sia-sia, djika kesaksian hatinja dan pengalamannja tentang kebenaran Rasoeloellah Çlm., jang soedah menempoeh oedjian beroelang-oelang itoe, hendak dibiarkannja terganggoe, apalagi terhapoes oléh satoe berita, jang ia tidak mengetahoei njatanja dan beloem dapat memahamkannja dengan pengertiannja. Maka sebagai seorang jang benar, artinja mengoetamakan kebenaran dan tahoe menghargakan kebenaran, tegoeh ia berdiri atas pertjajanja jang soedah beralasan banjak dan koeat. Dan dengan sikap itoe, tidaklah tertoetoep baginja djalan akan mendapat keterangan dan pengertian jang djelas dan tegas kelak kemoedian.

3. Boekti-boekti kebenaran Rasoeloellah Çlm.

Sikap Saidina Aboebakar al-Siddiq itoe menjebabkan beroebah hati sebagian orang-orang itoe berbalik pertjaja kembali dan mengoeatken hati sebagian jang soedah hendak lemah. Ada jang bertanja kepada Rasoeloellah Çlm. meminta ia memberi tanda-tanda kebenarannja. Ada orang, jang soedah biasa ke Bait-al-Maqdis, menanjakan, bagaimana témbok masdjid itoe dan bagaimana bangoennja dan berapa djaoehnja dari boekit. Segala itoe diterangkan oléh Rasoeloellah Çlm. satoe per satoe dengan djelasnja, sehingga terpaksa orang jang tahoe itoe mengakoe soenggoeh benar keterangannja. Tapi ada jang menjangka, boléh djadi ia mendapat tahoe daripada tjerita orang, dan ada poela jang menjangka dan berkata,

bahwa perboeatan itoe „sihir" belaka. Maka jang tidak pertjaja, tetaplah dengan tidak pertjajanja. Hanjalah jang dikaroeniaï oléh Allah dengan karoenia pertoendjoek, mereka itoelah jang toendjoek 'akal dan hatinja mendjadi tegoeh îmân dan pertjaja.

Ada poela jang bertanja, meminta keterangan pertemoean didjalan, jang dapat dioedji benar atau tidaknja. Maka ditjeritakan oléh Rasoeloellah Çlm. pertemoeannja didjalan dengan angkatan onta perdjalanan. Ditjeritakannja ada onta terkedjoet, lari berbalik, ada jang djatoeh sampai patah. Dan diterangkannja warna onta itoe dan roepa bebannja. Dan ditjeritakan ada angkatan onta lain, ada ontanja jang hilang, bertemoe kembali oléh seorang jang diseboetkan oléh Rasoeloellah Çlm. namanja, serta warna dan roepa dan beban onta jang hilang itoe. Achirnja ditjeritakannja poela dimana-mana angkatan onta perdjalanan akan berhenti dan bilamana akan sampai. Pada waktoe jang dikatakannja itoe banjak orang menanti-nanti, dan betoellah sampai diwaktoe itoe, dan terniata poela benar berita jang diterangkan oléh Rasoeloellah Çlm. Tapi jang tidak hendak pertjaja bertambah keras toedoehan mereka menoedoehkan „sihir" belaka dan semata-mata.

Didalam beberapa hadith ada tambahan lebih daripada jang terseboet itoe. Diberitakan, bahwa orang jang menanjakan tanda-tanda masdjid itoe tidak poeas dengan keterangan ringkas daripada Rasoeloellah Çlm. Banjak lagi pertanjaan mereka jang tidak terang teringat oléh Rasoeloellah Çlm. atau mémang tidak sempat atau tidak sengadja ia memperhatikan ketika di Bait-al-Maqdis. Maka ia merasa mesgoel karena tidak dapat mendjawab. Tapi pada ketika itoe ditakdirkan oléh Allah Soebhanahoe wa Ta'ala, seperti terangkat masdjid itoe terletak didepan mata Çlm.; maka tiap-tiap pertanjaan didjawabnja, sedang ia melihat kepada masdjid didepannja itoe.

Tentang angkatan onta perdjalanan itoepoen ada poela tambahan sematjam itoe diberitakan didalam beberapa hadith, jaïtoe bertanja orang meminta keterangan jang djelas, jang boléh dioedji oléh orang jang poenja dan jang tahoe. Disitoepoen Rasoeloellah Çlm. tidak pandai mendjawab, sebab tidak sempat dan tidak sengadja ia memperhatikan dengan teliti. Tapi ketika itoe tergambar angkatan onta itoe didepan matanja, seperti masdjid itoe tadi. Maka sambil melihat ia mentjeritakan bilangan onta dalam angkatan itoe dan beban jang dibawanja; dan diseboetkannja nama-nama beberapa orang jang ia kenal, jang ada dengan angkatan onta itoe, sehingga dikenali oléh orang jang poenja dan diketahoei serta diakoei oleh orang itoe kebenarannja. Akan tetapi orang-orang jang tidak beroléh karoenia pertoendjoek dari pada Allah Soebhanahoe wa Ta'âla' tetap djoega tidak pertjajanja dan bertambah keras menoedoehkan „sihir".

Sampai disini habislah tjerita kedjadian-kedjadian berhoeboeng dengan isrâ dan mi'radj itoe, kemoedian daripada poelang Rasoeloellah Çlm. di Mekkah. Adapoen tjeritanja jang terhimpoen dalam tigâ fąsal diatas ini saja koempoelkan daripada beberapa hadith didalam tafsir Ibn Kathir pada ajat „Soebhâna" teroetama:

I. Riwajat Anas bin Malik oléh Ibn Abi Hâtim.
II. Riwajat Djabir bin Abdullah oléh Imam Ahmad.
III. Riwajat Sa'id bin Al Moesaiyib oléh Al Hafiz Aboebakar Al Bayhaqy.
IV. Riwajat Sjaddâd bin Aus oléh Al Tirmadzy.
V. Riwajat Ibn Abbâs oléh Imam Achmad.
VI. Riwajat Aboe Hoerayra oléh Moeslim.

IV.
PERTIKAIAN DAN PERBANTAHAN.

Boekan Impian!

Adapoen didalam hadith daripada riwajat Anas bin Malik ditjeritakan oléh Sjarîk bin Abdullah, jang dimoeatkan oléh Imam Boechary didalam „Sahih"-nja ditjeritakan kedjadian mi'radj **sebeloem Rasoeloellah Çlm. mendapat wahyoe** sedang ia **tidoer didalam masdjid al-harâm. Tidak** ada terseboet didalamnja **boeraq** dan **isrâ** ke Bait-al-Maqdis. Dan pada ahirnja sesoedah tjerita sembahjang ditetapkan lima dalam sehari-semalam ditoetoep berita itoe dengan perkataan: **„Maka sadarlah ia daripada tidoer didalam masdjid-al-harâm."** Djadi daripada hadith itoe mesti dipahamkan kedjadian itoe didalam mimpi.

Berkenaan dengan riwajat Sjarîk itoe Imam Moeslim menerangkan didalam „Sahih"-nja, bahwa jang poenja riwajat itoe „menambah dan mengoerangkan, mendoeloe-mengemoediankan." Lagipoela diterangkannja, bahwa „adalah Sjarîk bin Abdullah bin Abi Namr banjak katjaunja didalam hadith ini dan tidak hafal dan tidak tegas perkataannja!"

Banjak lagi keterangan 'oelama lain-lain, diseboetkan didalam Sjarh al-Nawawi atas Sahih Moeslim, jang mengatakan Sjarik „tidak hafal" dan banjak menjeboetkan didalam riwajatnja barang jang boekan tempatnja disitoe atau jang tidak diketahoei orang. Lagipoela riwajat daripada Anas itoe telah ditjeritakan djoega oléh orang-orang jang ahli, jang masjhoer tegas hafalan, seperti Ibn Sjihâb dan Thabit al Boenani dan Qatâda; tidak terdapat didalam riwajat meréka seperti didalam tjerita Sjarik itoe.

Dalam beberapa riwajat ditjeritakan, bahwa pada moelanja Rasoeloellah Çlm. sedang **„tidoer"**, atau **„tidoer matanja, tetapi sadar hatinja"**, atau **„antara tidoer dengan sadar."** Ada jang dengan tegas menerangkan, bahwa ia dibangoenkan ada jang tidak.

Tapi rata-rata perkataan dalam landjoetnja tiap-tiap berita itoe mentjeritakan **pengalaman dengan sempoerna sadar**, tidak pemandangan dalam **impian.**

Adapoen didalam adjaran segala agama ada terseboet kissah nabi-nabi mendapat penerangan dan wahjoe didalam tidoer, sebagai impian. Demikianlah Nabi Ibrahim Çlm. mendapat perintah akan menjembelih poetranja Ismaîl dalam impian, sebagaimana terseboet dengan perkataan jang tegas-tegas didalam Qoer-ân (Çâffât aj. 102). Tapi ia tahoe dengan jaqin, bahwa perintah itoe soenggoeh benar dan wadjib ia mengerdjakannja.

Didalam riwajat Nabi Moehammad Çlm. poen terseboet dengan tegas, bahwa permoelaan wahyoe kepadanja, lebih doeloe ia mendapat pemandangan jang sebenarnja didalam impian (roe'ya çadiqa): terang, tegas dan djelas, tidak meninggalkan sjak atau ragoe-ragoe kepadanja.

Tapi berita isrâ dan mi'radj **tidak** bersifat berita impian. Djika impian, nistjaja tidak perloe Rasoeloellah Çlm. memberitakan kepada orang. Dan djika ditjeritakannja djoega, ta' boleh tidak ditegaskannja menerangkan bahwa ia mentjeritakan penglihatan dalam impian. Djika hanja **impian** jang ditjeritakannja, tentoe tidaklah mesti sangat menghérankan orang dan menjebabkan orang meminta tanda-tanda boekti kebenarannja, dan menoedoehkan sihir. Pada hal ada jang sampai moertad sesoedah Islam lebih doeloe.

2. Dengan Badankah atau Roh?

Ada poela pertikaian tentang so'al: adakah isrâ dan mi'radj Rasoeloellah Çlm. itoe berlakoe dengan badan atau dengan roh sadja. Berkenaan dengan pertikaian itoe ada berita jang dikatakan daripada 'Aisjah, istri Rasoeloellah Çlm. katanja: „Badan Rasoeloellah Çlm. **tidak hilang**, melainkan adalah isrâ itoe dengan rohnja."

Tapi ada poela diberitakan daripada Oem Hani, bahwa pada malam itoe Rasoeloellah Çlm. menginap diroemahnja; kemoedian waktoe tengah malam **tidak bertemoe**, sehingga menjebabkan Oem Hani mendjadi koeatir, ta' maoe tidoer matanja; terpikir kalau -kalau ada bentjana dari pihak kaoem Qoeraisj telah menimpa atas diri Rasoeloellah Çlm. Dan ada lagi berita didalam hadith djoega, menerangkan, bahwa pada malam itoe Aboebakar mentjari Rasoeloellah Çlm. ditempat ia tidoer, tapi **tidak bertemoe.**

Kedoea-doea keterangan jang tepat bertentangan itoe tidak dapat diterima. Aisjah pada masa itoe masih ketjil 'oemoernja, baroe kira-kira toedjoeh tahoen atau sebanjak-banjaknja sembilan tahoen. Dari manakah ia hendak tahoe, adakah atau tidakkah Rasoeloellah Çlm. dipetidoerannja pada waktoe tengah² malam ?

Lagipoela dalam keterangan jang diberitakan itoe, tidak dinjatakan dari manakah ia tahoe. Demikian djoega Oem Hani, mengapakah ia akan pergi menilau Rasoeloellah Çlm. sesoedah ia masoek tidoer? Laloe menanti-nantikan poela ditempatnja? Berita daripada Aboebakr itoepoen ta' dapat dikoeatkan, sebab tidak 'adat kawan-kawan Rasoeloellah Çlm. pergi mendapatkan dia, apabila ia telah masoek beradoe.

Alhasil berita **ada**-nja dan **tidak-ada**-nja pada malam itoe sama-sama **tidak** ada kekoeatan akan dipakai djadi alasan dalam so'al jang mendjadi pertikaian itoe, jaitoe tentang isrâ dan mi'radj Rasoeloellah Çlm. dengan badanjakah atau dengan rohnja sadja. Oléh sebab itoe keloearlah mas'alah pertikaian itoe daripada bitjara berita hadith, pindah kepada perbintjangan tentang permandangan (téori) dan hoekoem pikiran (mantik atau logica). .....

Sebeloem memindahkan perbintjangan kemédan 'akal pikiran jang memakai rasa, sangka dan kira itoe, lepas daripada berita dan pertjaja, saja hendak mendahoeloekn disini keterangan sekadarnja tentang tempat dan arti dan harga moe'djizat daripada Allah Soebhanahoe wa Ta'ala kepada nabi-nabi dan rasoel-rasoel Çlm.

V.

KETERANGAN MOE'DJIZAT.

1. Moe'djizat daripada Allah kepada nabi.

Adapoen sebagai nabi-nabi dan rasoel-rasoel pesoeroeh Allah Ta'ala jang soedah dahoeloe, demikian djoega Nabi Mochammad Rasoeloellah Çlm. **mendapat wahyoe daripada Allah** jang Mahakoeasa, jang **dikoeatkan oléh moedjizat-moe'djizat.**

Kata „moedjizat" itoe artinja sesoeatoe jang **melemahkan** dan mengalahkan. Dalam adjaran agama „moe'djizat" ialah satoe kedjadian jang mendjadi **pengalaman** atau **perboeatan** nabi, jang berlainan atau berlawanan dengan hoekoem 'alam jang biasa sehingga terpaksa kalah orang-orang jang menolak atau membantah kebenaran nabi atau rasoel itoe. Demikianlah keterangan jang diadjarkan dalam 'ilmoe 'aqaïd atau kepertjajaan agama.

Tapi djika kita perhatikan riwajatnja didalam kitab-kitab agama dan keterangan didalam Qur'an ada poela pemandangan lain daripada adjaran itoe.

Nabi Moesa, Nabi Isa, Nabi Saleh Çlm. masing-masing beroléh pengalaman moe'djizat daripada Allah, disaksikan oléh orang ramai daripada kaoem kafir jang menolak dan membantah seroannja. Tapi tidak mendjadikan orang-orang itoe lemah dan kalah: malah menambah keras meréka menolak, menoedoehkan sihir.

Sebaliknja nabi-nabi Allah itoe setelah beroléh tanda moe'djizat itoe, habis waswas dan lenjap gentar mereka. Tidak mereka memandang kekoeatan atau kebesaran lawan. Tidak meréka menghiraukan kafir jang tetap membatah ta' soeka menoeroet. Melainkan dengan memboelatkan hati tiap-tiap Nabi itoe mengerdjakan perintah Toehannja; jaqin bahwa Toehan koeasa memenangkan pekerdjaannja dengan orang-orang jang dikehendakinja.

Nabi Moesa Çlm. ragoe-ragoe hatinja menerima perintah Allah Ta'ala, soepaja ia menjampaikan seroean dan tegoran dan antjaman kepada Fir'aun. Bagaimana ia akan menghadapi radja itoe, jang memegang kekoeasaan amat besar, mengoeasai hidoep dan mati sekalian ra'jatnja, mempoenjai balatentara jang koeat, tjoekoep lengkap dengan pelbagai alat-persiapan peperangan. Banjak poela 'alim-penditanja jang pandai sihir atau soelap. Apalagi Nabi Moesa a.s. itoe lidahnja koerang poela faséh bertjakap.

Segala keberatan-keberatan itoe mendjadi boeah pengadoean Moesa kepada Toehannja jang Mahakoeasa.

Djandji Allah Ta'ala soedah dekat, bahwa kebesaran Fir'aun akan djatoeh dan kaoemnja akan binasa. Balasan kepada tiap-tiap orang, akan datang sepadan dengan kelakoeannja. Demikianlah adjaran dalam Soera Taha ajat 15. Maka Allah mewahyoekan kepada Nabi Moesa, djanganlah ia tertahan daripada mendjalankan kewadjibannja oléh si kafir, jang tidak hendak îmân, melainkan mempertoeroetkan hawa-nafsoenja sadja. Sebab nistjaja binasa jang akan dihadapinja. Ketika itoe Allah memerintahkan kepada Moesa a.s., soepaja melémparkan tongkatnja dari tangannja. Maka mendjadilah oelar hidoep, berdjalan. Terkedjoet dan ketakoetan Moesa a.s. melihat; moendoer ia hendak lari. Tapi diperintahkan oléh Allah Soebhanahoe wa Ta'ala, djanganlah ia takoet, melainkan hendaklah dipegangnja oelar itoe, nistjaja poelang asal mendjadi tongkat kembali.

Demikianlah adjaran didalam S. Taha aj. 16-21, jang terseboet poela dengan lebih djelas didalam S. Qisas aj. 29-37. Disitoe diberitakan samboetan kaoem kafir mendapat keterangan tanda-tanda moe'djizat nabi Moesa a.s. itoe dengan toedoehan, bahwa segala itoe **„sihir semata-mata, jang beloem pernah meréka mendengar beritanja semendjak zaman nénék mojang meréka."**

Tapi berhadapan dengan sikap penolakan, jang tidak maoe menerima boekti itoe Nabi Moesa a.s. tidak lagi mengandoeng rasa waswas atau koeatir, melainkan ia berkata: „Toehankoe terlebih mengetahoei ,siapakah jang datang membawa pertoendjoek daripadaNja dan siapakah jang akan menerima bahagia kelak kemoedian; sesoenggoehnja kaoem jang zalim tidak akan beroentoeng dengan hasil jang baik."

Djelas poela keterangan harga dan arti moe'djizat kepada

nabi Ibrahim, jang terdapat keteranganja didalam Soera Al Baqarah ajat 260. Nabi Ibrahim Çlm. berhadapan dengan radja besar poela, jang koeat-koeasa atas keradjaannja. Radja Namroed jang membesarkan diri; ta' hendak imâm dengan Allah, Toehan jang Mahakoeasa. Ia mengakoe koeasa **menghidoepi dan mematikan** hamba ra'jatnja. Maka memohonlah nabi Ibrahim Çlm. kepada Allah Soebhanahoe wa Ta'ala, soepaja menoendjoekkan kepadanja, bagaimana Allah menghidoepkan jang soedah mati. Boekan ia tidak imâm, akan tetapi ia memohon diberi melihat dengan mata kepalanja, **„soepaja tetap dan tenang hatinja"**. Maka diberi oléh Allah ia mengalami dan menjaksikan, bagaimana Allah menghidoepkan kembali machloek bernjawa jang soedah mati, dipotong-potong dan di pertjeraikan potong-potongannja itoe.

Tidak ada saksi melihat. Allah Soebhanahoe wa Ta'ala menoendjoekkan moe'djizat kepada nabi-Nja, **boekan** oentoek mendjadi tontonan orang lain. Tidak poela terang kepada nabi Ibrahim Çlm. apakah jang berlakoe kepada boeroeng-boeroeng itoe, sehingga balik hidoep semoela. Tapi pengalamannja, kesaksian mata kepalanja sendiri, djelas dan njata diketahoeinja, mendjadi jaqin jang sepenoeh-penoehnja.

Demikianlah Ibrahim, Moesa dan 'Isa dalam tiap-tiap moe'djizat jang Allah toendjoekkan dan boektikan kepada meréka, dengan jaqin meréka menjaksikan kenjataan pengalaman meréka: dan dengan sepenoeh-penoeh jaqin poela meréka tahoe, bahwa didalam segala itoe **sekali-kali tidaklah ada tertjampoer kepandaian atau perboeatan meréka masing-masing sendiri**. Tahoe meréka dengan sepenoeh-penoeh pengetahoean bahwa Allah menoendjoekkan boekti **kekoeasaanNja akan berboeat barang apa kehendakNja**, dan **boekanlah** Allah mengaroeniakan sesoeatoe **kekoeasaan loearbiasa kepada meréka** masing-masing. Moe'djizat Allah atas nabi Nja, **boekan** moe'djizat nabi atas orang ramai !

Adapoen moe'djizat jang dilakoekan oléh Allah kepada Moesa a.s. dengan tongkatnja, jang mendjadi oelar hidoep, dan kepada nabi 'Isa, jang menjemboehkan orang sakit, memelèkkan orang boeta, membangoenkan orang mati sepandjang berita **ada** orang jang melihat. Tapi kepada orang-orang jang melihat itoe **tidak berbéda** dengan perboeatan toekang-toekang sihir atau toekang soelap, jang mémang ada diantara meréka. Betoel ada **lebih-nja**, artinja lebih besar, lebih 'adjaib; **mengalahkan kepandaian** orang orang jang meréka tahoe. Tapi oentoek pengetahoean meréka **tidak lain bangsanja!** Tidak mereka tahoe bahwa perboeatan nabi jang meréka saksikan itoe **boekan** kepandaian; maka tidaklah mendjadi sebab akan memindahkan meréka daripada kepertjajaan jang sesat kepada imân jang benar.

VI

HIKMAT ISRA DAN MI'RADJ.

1. Moe'djizat bertoeroet-toeroet.

Didalam keterangan moe'djizat jang diatas telah terseboet, bahwa Allah memberi tanda-tanda moe'djizatnja kepada nabi dan pesoeroehNja pada waktoe menghadapi kesoekaran atau pertentangan.

Didalam riwajat kehidoepan Nabi Moehammad Çlm. banjak terseboet berita moe'djizat sedjak moela ketjilnja, pada tiap-tiap tingkat kehidoepannja.

Beberapa lama sebeloem toeroen wahyoe Qoer'an kepadanja, ia telah kerap kali diberi pemandangan jang njata djelasnja didalam mimpian. „roe'ya çadiqa", jang bersetoedjoean dengan kedjadian jang sebenarnja. Dalam perdjalanan seorang dirinja ditempat sepi dan soenji dilaoetan pasir keliling Mekkah, ia mendengar soeara memberi salam dengan kata: "Assalamoe 'alaika ja Rasoelallah!" dari kajoe dan batoe; tapi tidak tampak siapa jang mengoetjapkan salam itoe.

Demikianlah dengan berangsoer-angsoer ia dipersiapkan akan menerima sebesar-besar moe'djizat, jaitoe bertemoe moeka dengan malaikat Djibril diatas boekit Hira, menerima daripadanja firman Allah. Djika sekiranja beloem biasa ia mendapat pengalaman lain-lain jang adjaib-adjaib dan melaini atoeran 'alam jang biasa, nistjaja mesti hilang 'akalnja menghadapi pengalaman jang hébat itoe.

Tiap-tiap moe'djizat itoe boekti kekoeasaan Allah dan tanda kehendak Allah jang loear bisa terhadap kepada diri Nabi Moehammad Çlm. itoe. Semoeanja terdjadi dengan **tidak ada saksi** jang melihat. Maka beritanjapoen tidak diketahoei orang sebeloem ada jang menerima Islam.

2. Seroean Goeroe.

Lebih sepoeloeh tahoen lamanja Rasoeloellah Clm. melakoekan seroeannja ditengah-tengah kaoem kafir Qoeraisj; bangsanja sendiri, sedarah, seasal dan setoeroenan dengan dia. Sangat ingin hatinja soepaja bangsanja sendiri itoe, sanak-keribnja, orang sekampoengnja, dapat ditariknja daripada djalan kesesatan koefoer dan sjirk menjembah berhala, kepada agama jang benar, menjembah Toehan jang Esa, Allah jang Mahakoeasa. Lebih sepoeloeh tahoen Allah memberi kesempatan kepadanja mengoesahakan tjita-tjitanja itoe.

Dalam oesahanja itoe bertambah-tambah terboekti kepadanja, bahwa tidaklah ia berkoeasa memberi pertoendjoek kepada

siapa, jang ia ingin, melainkan Allah djoea jang terlebih mengetahoei, siapa-siapa jang dapat menerima pertoendjoek.

'Omar bin Al Chattab berniat hendak memboenoeh, tapi Allah Ta'ala menghendaki Islamnja; maka terdjadilah kehendak Allah.

Aboe Talib sempoerna kasih-sajangnja akan anak saudaranja, Moehammad Çlm.; dipeliharanja dari ketjil, dibelanja ketika dimoesoehi kaoemnja. Tapi Aboe Talib meninggal doenia tidak menerima Islam.

Rasoeloellah Çlm. sengadja pergi ke Taif mendapatkan pembesar-pembesar disitoe menjampaikan seroean Islam kepada meréka, dengan mengandjoerkan alasan jang koeat-koeat dan djelas-djelas. Tapi seroeannja dibalas dengan tjatjian; anak-anak nakal dan bangsa boeaja diasoet membentjana kepadanja.

Tapi pemoeda 'Addas, hamba daripada anak-anak Rabi'a tertarik masoek Islam oléh oetjapan „Bismillâh", dioetjapkan oléh Rasoeloellah Çlm., ketika hendak memakan boeah anggoer jang dibawakannja, hadiah daripada toeannja.

Dalam lebih sepoeloeh tahoen itoe penolakan kaoemnja boekan berkoerang-koerang melainkan bertambah-keras, malah mendjadi kebentjian dan permoesoehan jang hendak membinasa meniwaskan. Tapi dengan kehendak Allah pengikoetnja telah bertambah-tambah poela. Dan bertambah dekat djandji Allah Ta'ala akan memberi kemenangan kepada pesoeroehNja Çlm. dan mendjatoehkan kekoeasaan dan kesombongan ahli Mekkah kebawah perintahnja.

Bagi menjampaikan djandji itoe perloe Rasoeloellah Çlm. dengan pengikoetnja mengalih langkah menoekar haloean.

3. Persediaan Oemmat Baroe.

Selama itoe Rasoeloellah Çlm. melakoekan djabatan goeroe, menjampaikan seroean agama Allah ditengah-tengah kaoem kafir. Dengan firman Allah ia membawa antjaman 'azab dan siksa achirat, bagian segala kafir dan segala pendjahat, pendoerhaka, pengchianat, ia membawa djandji bahagia, rahmat dan ni'mat achirat, bagian sekalian moeslim dan moe'min, jang mendjalani persoetjian, kebadjikan dan keoetamaan. Dengan firman Allah ia mentjeritakan kissah nabi-nabi dan oemmat-oemmat jang soedah-soedah; jang beroléh kemoeliaan dan kebesaran doenia, rahmat dan ni'mat achirat selagi menoeroet djalan agama Allah; tapi ditimpa kehinaan dan kebinasaan doenia dan 'azab achirat, apabila menjimpang daripada djalan Allah. Sampai kepada waktoe itoe, tjoekoeplah Islam seseorang, djika ia pertjaja dan menerima akan adjaran-adjarannja dan bertegoeh hati kepada adjaran itoe; tetap mendjaoehi kenistaan koefoer menjembah berhala; tidak tertipoe

oleh poedjoekan atau tawaran harta dan kesenangan; tidak soeroet dan tidak beloet karena bentjana, siksa dan aniaja jang kafir.

Tapi ketika itoe telah dekat djandji Allah jang soedah terseboet tadi. Tidak perloe, lagi ia menghiraukan kafir jang menolak dan jang menjingkir; melainkan pengikoetnja perloe dididiknja, diadjarnja, disoesoennja akan mendjadi **Oemmat Baroe**. Oemmat jang tidak berdiri atas dasar sama asal, sama toeroenan, melainkan berdiri atas dasar persamaan asas dan kejakinan, dengan tidak memandang asal-oesoel, darah dan toeroenan.

Oentoek pekerdjaan baroe itoe sifat goeroe, pembawa tegoran dan djandji mesti berganti dengan sifat penoentoen, jang pandai menjoesoen barisan dan memberi dan mengoeatkan perintah dan atoeran dalam barisan pengikoetnja. Maka pengikoet itoe tidak tjoekoep lagi sekadar kasih dan pertjaja kepadanja, melainkan wadjib atas mereka menoeroet adjaran dan pertoendjoek dan perintahnja dengan tidak ragoe-ragoe lagi. Tidak tjoekoep lagi meréka sekadar sabar menanggoengkan bentjana dan aniaja, melainkan perloe meréka beladjar memikoel tanggoengan kewadjiban jang ta' boléh tidak meréka kerdjakan.

Adapoen sifat dan kekoeatan kejakinan dan kekerasan hati goeroe tidak sama dengan sifat dan kekoeatan kejakinan dan kekerasan hati penoentoen. Begitoe poela sifat dan kekoeatan kejakinan dan kesoenggoehan hati moerid mengikoetkan goeroe, tidak sama dengan sifat dan kekoeatan kejakinan dan kesoenggoehan hati pengikoet jang mengikoetkan penoentoen. Sabar dan tawakkal menerima bentjana, jang daripada orang dan ta' dapat ditolak, tidak sama dengan sabar dan tawakkal melakoekan wadjib dengan sengadja mengadoe oentoeng, menentang bahaja, menempoeh bala dan bentjana.

Sjahdan pada sa'at jang menghendaki peroebahan sifat dan sikap itoe Allah Ta'ala melengkapi Rasoeloellah Çlm. dengan kekoeatan kejakinan, kesempoernaan îmân dan sepenoeh-penoeh taqwâ, jang mendjadi sjarat peroebahan itoe. Maka dikaroeniakan oléh Allah kelengkapan itoe dengan djalan moe'djizat, seperti lebih doeloe tiap-tiap pindah tingkat dalam penghidoepan Rasoeloellah Çlm. diiringi dengan moe'djizat poela: dari baji djadi anak, dengan persoetjian dadanja; dari anak djadi djedjaka akil-balig, dengan perintah menoetoep orat; dari djedjaka mendjadi laki-laki jang sempoerna, dengan mentjegah ia tjampoer bermain moeda; kemoedian persediaannja akan menerima kenabian dengan roe'ya çadiqa dan mendengar soeara. Maka oentoek peroebahan jang penting: dari goeroe mendjadi penoentoen. Allah melakoekan moe'djizat poela: „meng-isrâkan hambanja pada waktoe malam dari masdjid-al-haram ke masdjid-al-aqça, akan **menoendjoekkan ke-**

padanja daripada tanda-tanda kenjataan, kebesaran dan kekoeasaan Allah" seperti diterangkan didalam ajat „Soebhana" itoe.

4. 'Sjarat² pembangoenan Oemmat.

Oentoek pembangoenan Oemmat baroe tidak tjoekoep penoentoen sadja menjempoernakan sjarat. Kaoem pengikoetnja poen haroes mentjoekoepkan beberapa sjarat jang perloe-perloe poela. Teroetama sekali perloe meréka mempoenjai kepertjajaan jang sepenoeh-penoehnja pada penoentoen, jang haroes meréka ikoet. Kepertjajaan itoe tidak haroes memboeta-toeli, melainkan mesti beralasan jang patoet. Tapi djika soedah ada alasan bagi kepertjajaan itoe, soedah terboekti kebenaran dan keoetamaan penoentoen, tidaklah haroes kepertjajaan itoe moedah terganggoe dan tergontjang. Tidak haroes pengikoet itoe menaroeh sjak atau waswas apalagi tjoeriga tentang kebenaran penoentoennja djika tidak dengan sebab jang njata. Dalam tiap-tiap perkara haroes baik sangka didahoeloekannja dengan pertjaja. Djika ta' poeas hatinja, ia haroes bertanja doeloe, dengan ichlas hati, soetji daripada sangka djahat. Ta' patoet ia lekas kena diasoet orang.

Berhadapan dengan Rasoeloellah Çlm. kaoem pengikoetnja bahkan sekalian ahli Mekkah, telah menjaksikan boekti-boekti keichlasan dan kebenaran dan keoetamaannja jang sangat tjoekoep. Selama oemoernja ia soedah berkoempoel dengan meréka. Karena benarnja, ta' pernah bohong, karena setianja memegang amânat, berpantang chianat, ia telah mendjadi kepertjajaan orang; diberi orang gelaran „Al Amîn"; mendjadi tempat petaroeh dan pesan jang ta' pernah moengkir setianja.

Dalam perselisihan jang penting dan hébat semasa pekerdjaan memperbaiki Ka'bah ia mendjadi hakim pendamai dan memberi poetoesan jang memoeaskan segala pihak. Kemoedian sebagai pesoeroeh Allah, ta' ada ia menjemboenjikan wahyoe, jang wadjib disampaikannja; sekalipoen jang mengenai dirinja dengan tegoran atau antjaman.

Segala itoe telah diketahoei oléh pengikoetnja, sehingga tjoekoeplah alasan jang koeat-koeat oentoek kepertjajaan jang sepenoeh-penoehnja.

Kepada orang Mekkah itoe, jang kafir dan jang telah mendjadi pengikoetnja Rasoeloellah Çlm. mentjeritakan isrânja menoeroet perintah Allah kepadanja. Djika tidak dengan perintah Allah, nistjaja tidak diberitakannja dan tidaklah meréka mendapat tahoe. Tidak pernah ia berkata menoeroet kehendak hatinja sadja. Demikianlah atoeran jang dipakainja, seperti terseboet didalam S. Joenoes aj. 15.

5. Pentjobaan Oemmat.

Sedjak moela-moela ia menjampaikan ajat-ajat jang diwahyoekan kepadanja, ia selaloe menjampaikan berita jang **didengarnja**. Pengikoetnja pertjaja, sebagai dapoen pertjaja poela daripada **pendengaran.** Ia mendengar daripada malaikat Djibril, bangsa machloek „haloes", lain daripada manoesia. Ini betoel loear biasa Tapi bangsa Arab, sebagai oemoemnja segala bangsa manoesia dimoeka boemi, mémang ada pertjaja kepada keadaan bangsa machloek haloes: bangsa djin, mambang, peri, sétan, hantoe, siloeman, poeaka d.l.l. Semoeanja diloear bangsa manoesia. Dalam bangsa Arab itoe banjak bangsa „Kahin"., jaitoe toekang tenoeng, jang menoeroet kepertjajaan bangsa Arab menerima berita daripada bangsa djin, atau ada perhoeboengan dengan bangsa sétan, hantoe d.l.l. itoe. Alhasil, berita Rasoeloellah Çlm. tentang datangnja malaikat Djibril kepadanja dan wahyoe jang diterimanja, segala itoe masih bangsa jang mémang ada dalam kepertjajaan bangsa 'Arab oemoemnja; masih „masoek 'akal" menoeroet paham meréka.

Tapi sekali ini ia membawa berita **boekan pendengaran.** Ia mentjeritakan **pengalaman**, jang didjalaninja sendiri dilihatnja dengan matanja, didengarnja dengan telinganja. Ia memberitakan firman Allah jang diterimanja tidak dengan pengantaran malaikat lagi, melainkan teroes daripada Toehan jang Maha tinggi dan Mahakoeasa sendiri. Boekan kissah atau tjerita, boekan toentoenan atau pendidikan, boekan tjonto atau teladan sadja, seperti jang soedah-soedah, melainkan perintah jang tegas memikoelkan kewadjiban jang berat atas tiap-tiap orang masing-masing; ta' boléh tidak dikerdjakan !

Soenggoeh tidak moedah bagi Rasoeloellah Çlm. menjampaikan berita itoe, jang ia tahoe tentoe mesti orang membohongkannja. Tapi ia tidak boléh mendiamkan, sebab mémang sengadja Allah hendak mentjobai orang-orang itoe. Demikianlah keterangan jang terkandoeng didalam S. Isrâ aj. 60.

Boekannja Allah perloe mentjobai itoe akan mengetahoei siapa akan tetap islamnja. Allah Ta'ala terlebih mengetahoei segala sesoeatoe; tidak berhadjat kepada tjoba dan periksa. Pada achir ajat itoepoen terseboet, bahwa pentjobaan itoe oentoek menakoetnakoeti; tetapi orang-orang hanjalah akan bertambah keras bantahannja. Tapi pentjobaan Allah itoe maksoednja akan **mengentarakan** kepada Rasoeloellah Çlm. dan kepada sekalian orang, pemisahan jang njata antara kafir jang berbalik belakang dan kawan-kawan pengikoet jang tetap îmânnja dan setianja.

Pertjobaan itoe telah berlakoe dan hasilnja poen soedah kentara, sebagaimana terseboet lebih dahoeloe. Djangankan jang kafir hendak mendjadi pertjaja, malah jang soedah mendjadi pengikoet

tadinja dan soedah toeroet sembahjang lebih dahoeloe, mendjadi béloet, meninggalkan Islam: moertad balik mendjadi kafir.

6. Bibit pembangoenan Oemmat.

Tapi jang tetap hatinja sebagai tjonto Saidina Aboebakar Al Siddiq, dan jang menerima Islam kemoedian daripada itoe, terang-lah bahwa Imân meréka itoe tidak separo-separo. Pertjaja meréka dengan sepenoeh-penoeh kepertjajaan, bahwa Rasoeloellah Çlm. tidak seorang manoesia sebagai meréka, melainkan sesoenggoehnja ia nabi dan pesoeroeh Allah, jang menerima wahyoe dan diberi oléh Allah Ta'ala menjaksikan tanda-tanda kenjataanNja dan kebesaranNja dan keradjaanNja dan kekoeasaanNja lebih daripada tiap-tiap manoesia jang lain. Kepertjajaan meréka jang koeat itoe perloe akan mendjadi dasar ketegoehan setia dan sempoerna toendoek meréka kepadanja, tetap mengikoet dan membéla akan dia, ichlas menoeroet segala perintahnja da nmengerdjakan segala kewadjiban jang dipikoelkannja.

Sikap dan paham itoe perloe bagi meréka jang haroes mendjadi pokok kepada Rasoeloellah Çlm. dan penolong oentoek membangoenkan Oemmat Baroe. **Oemmat pengantaraan**, jang akan menjampaikan agama Allah kepada segala manoesia setelah Rasoeloellah Çlm. menjampaikan firman Allah kepada meréka. **Oemmat jang sebaik-baiknja** jang akan mengandjoer segala kebadjikan sepandjang agama Allah dan akan mentjegah segala kedjahatan diantara segala manoesia.

Benih oemmat jang sematjam itoe njatalah haroes terdiri daripada orang-orang pilihan.

Itoelah hikmat moe'djizat isrâ dan mi'radj jang dilakoekan oléh Allah atas Rasoelnja Çlm. bagi melengkapkan dia dengan sifat dan kekoeatan roh dan boedi dan pengetahoean jaqin oentoek djabatan baroe: **Pembangoen dan Penoentoen Oemmat baroe.**

Dan dengan itoe djoega dioedji dan disaring pengikoet Rasoeloellah Çlm.: terpisah keloear sekalian orang jang setengah hati dan lemah boedi, maka tinggallah sahabat dan pengikoet jang bersoenggoeh-soenggoeh hati mengikoetkan pentoentoen itoe dalam sakit dan senang, dalam oentoeng dan malang, hingga sampai sempoerna selesai kewadjiban jang diterima dan tertjapai maksoed jang ditoedjoe. Atau tiwas dalam oesaha, mengikoet penoentoen didjalan Allah dan karena Allah.

VII.
PENGALAMAN RASOELOELLAH Çlm.

1. So'al Badan dan Roh.

Sekarang kembali saja kepada so'al pertikaian tentang isrâ dan mi'radj Rasoeloellah Çlm., jaitoe antara kata „dengan badan dan roh" dan kata „dengan roh sadja". tiada badan.

Sjahdan kata 'oelama jang terlebih banjak, adalah isrâ dan mi'radj berlakoe dengan **badan dan roh** pada waktoe sadar, **tidak** dalam mimpi. Kata itoe diperalaskan kepada ajat Qoer'an jang dimoelai dengan kata „Soebhana". Kata itoe, demikianlah pendapatan Oelama itoe menoendjoekkan kedjadian besar jang loear biasa. Kata „**ebdihi**", artinja „**hambanja**" didalam ajat itoe menoendjoekan **orangnja**, Rasoeloellah Çlm, jaitoe badan dan roh. Begitoelah keterangan dalam beberapa kitab 'oelama, seperti tafsir Ibn Kathir.

Lebih doeloe soedah diterangkan, bahwa kesaksian **adanja** badan Rasoeloellah Çlm. dan **tidak adanja** tidak berkekoeatan boekti. Teroetama sekalih kesaksian **ada** itoe **tidak** dengan kesaksian orang **melihat**, dan kedoea-doea kesaksian itoe **tidak** bersaksikan keterangan daripada Rasoeloellah Çlm. sendiri. Dan keterangan 'oelama seperti jang terseboet tadi itoe hanjalah pendapatan tentang arti dan tafsir kata-kata Qoer'an. Maka **pendapatan** orang tentoelah tidak loepoet daripada pertikaian dan keliroe; dan tidaklah dapat dipoetoeskan petikaian dengan alasan itoe.

Sjahdan bekenaan dengan isrâ dan mi'radj tidak ada seorangpoen jang menjaksikan lain daripada Rasoeloellah Çlm. Maka tidaklah ada pengetahoean orang, melainkan daripada berita sabda Rasoeloellah Çlm. sendiri. Didalam berita-berita sabda Rasoeloellah Çlm. itoelah haroes kita mentjari tiap-tiap keterangan jang kita kehendaki.

Adapoen didalam hadith jang terseboet dari hal samboetan ahli Mekkah dan samboetan Aboebakar r.a. rata-rata terseboet, bahwa Rasoeloellah Çlm. memberitakan sekadar isrânja sadja ke Bait-al-Maqdis dan poelang dari sitoe. Mi'radjnja rata-rata terseboet didalam hadith-hadith berita Rasoeloellah Çlm. kepada sahabatnja sadja, tidak bertjampoer dengan kaoem kafir.

Dalam segala berita itoe tegas perkataan jang diberitakan daripada Rasoeloellah Çlm. menjeboetkan **pengalaman dirinja.** Tidak ada satoe perkataan poen jang boléh menerbitkan sangka, bahwa rohnja meninggalkan badannja ketika pergi dan balik kedalam badannja ketika poelang.

Tapi sebaliknja ada poela beberapa perkataan jang boléh mendjadi alasan kepada sangka atau pendapatan, bahwa pengalaman Rasoeloellah Çlm. didjalaninja **tidak** dengan badan kasar: darah, daging dan toelang, jaitoe badan benda, jang tampak kepada mata orang.

Pertama: Ketika mentjeritakan pertemoean dengan angkatan onta perdjalanan itoe Rasoeloellah Çlm. menerangkan jang dilihatnja dan menjeboetkan nama orang; tapi tidak mempersaksikan seorangpoen, jang menampak akan dia (Çlm.) ketika itoe. Dan tidak

poela ada satoe beritapoen djoea, jang mengatakan ada orang menampak akan dia (Çlm.) didjalan itoe.

Kedoea: Diberitakan sabda Rasoeloellah Çlm. menerangkan, bahwa **boeraq** itoe **mémang kendaraan nabi-nabi dari doeloe:** maka njatalah boeraq itoe **tidak** bangsa héwan biasa, jang hidoep dan mati seperti 'oemoemnja héwan jang hidoep didalam 'alam kita ini.

Ketiga: Diberitakan sabda Rasoeloellah Çlm. menerangkan, bahwa **mi'radj** itoe adalah tangga kelangit, tempat laloe **arwah** nabi-nabi. Dan orang mati, dengan pandangnja jang penghabisan, melihat kelangit, dengan ta'djoeb karena melihat mi'radj itoe. Daripada keterangan itoe, dapatlah kita memahamkan, bahwa **mi'radj** itoe boekan satoe benda daripada **„alam sjahadat"**, daripada benda jang tampak kepada mata orang biasa, melainkan adalah ia satoe benda daripada **'alam ghaib.** x

Keempat: Diberitakan sabda Rasoeloellah Çlm. mentjeritakan bertemoe moeka bertoetoer kata dengan malaikat dan nabi-nabi, jang semoeanja **diloear 'alam sjahadat,** didalam alam ghaib. Maka boléh dipahamkan daripada itoe, bahwa ia (Çlm.) poen dengan sifat seperti meréka jang didapatinja itoe djoega.

Ada lagi satoe perkara jang boléh diambil djadi alasan dalam hal ini. Apabila Rasoeloellah Çlm. menerima wahyoe didepan orang lain, maka menoeroet berita adalah badannja mendjadi amat berat, berpantjaran keringatnja sekalipoen diwaktoe sangat dingin, dan **pingsan** ia, artinja tidak sadar akan apa-apa jang ada dikelilingnja. Pingsan, akan tetapi tetap bernjawa! Tidak mati; tidak ditinggalkan oléh rohnja. Soenggoehpoen begitoe, akan tetapi pada pengetahoeannja sendiri tidaklah ia mengalami pingsan, tidak merasa meninggalkan badannja, melainkan dengan kesadaran sepenoeh-penoehnja ia menerima wahyoe jang ditoeroenkan atasnja; ia melihat roepa dan mendengar soeara. Laloe apabila badannja sadar kembali daripada pingsan, teroes ia mentjeritakan pengalamannja, memberitakan wahyoe jang diterimanja.

Begitoe poela pengalaman Rasoeloellah Çlm. mendjalani isrā dan mi'radj tentoelah ia **merasa mendjalani** itoe **dengan segenap dirinja**, tidak berbeda dengan jang ditjeritakannja. Dan tidaklah ada keterangan dalam tjeritanja tentang so'al, adakah atau tidakkah badannja bersama mendjalani itoe. xx

2. Pemandangan sepandjang 'akal.

Oléh sebab itoe tidaklah dapat kita menjandarkan sesoeatoe pendapatan tentang hal itoe kepada Qoer'an atau kepada Hadith, melainkan segala alasan kita semata-mata adalah daripada pemandangan dan pendapatan sepandjang 'ilmoe 'akal sadja. Maka pemandangan dan pendapatan sematjam itoe tidak wadjib mendjadi

'aqidat dalam agama. Ilmoe pengetahoean masih tetap dalam beroebah, bertambah-tambah. Sesoeatoe jang dikatakan moestahil dalam satoe masa, boléh mendjadi perkara biasa sadja dimasa toeroenan jang kemoedian. Soeatoe jang dianggap tachajoel dalam soeatoe masa, boléh mendjadi 'ilmoe pengetahoean dengan alasan selidik dan periksa dalam masa satoe atau doea toeroenan kemoedian. Segala itoe karena pengetahoean dan kepandaian manoesia teroes bertambah². Maka bertambah loeas poela médan pemeriksaannja didalam 'alam jang machloek.

Sjahdan dari doeloe sampai sekarang ada orang jang meng'amalkan ilmoe **spiritisme**, jang katanja dapat mengadakan perhoeboengan dengan „arwah" orang-orang jang tidak hadir atau soedah mati sekalipoen dan dapat menghadirkan „arwah" orang-orang itoe. 'Ilmoe itoe beberapa lama dianggap tachajoel belaka atau tipoean oléh doenia 'ilmoe pengtahoean 'oemoemnja. Tapi lama-kelamaan penolakan dan sangkalan itoe berkoerang-koerang kerasnja. Sebagian ahli 'ilmoe pengetahoean 'oemoem pada waktoe ini tidak lagi menolak dan menjangkal semata-mata, melainkan soedah moelai mentjoba melakoekan pemeriksaan dimédan pekerdjaan ahli spiritisme itoe. Maka telah moelai toemboeh 'ilmoe pengetahoean baroe dengan nama **para-psychologie** atau **para-physica**, jang melakoekan penjelidikan dimédan pada batas 'alam benda dengan 'alam roh. Sepandjang pendapatan ahli 'ilmoe baroe itoe tidak dapat dihadirkan „arwah" orang mati atau orang djaoeh. Tapi roepanja orang boléh dapat melepaskan **„badan haloes"** daripada dirinja; maka pingsan orangnja, sedang „badan haloesnja" itoe dapat berpindah-pindah tempat sampai djaoeh-djaoeh dalam masa sekedjap mata sadja.

Ilmoe pengetahoean baroe itoe beloem mendapat pengakoean 'oemoem dalam doenia 'ilmoe pengetahoean, tapi tidak poela ia ditolak semata-mata.

Sjahdan dalam kalangan 'oelama Islam soedah lama poela diakoei orang keadaan „badan haloes" itoe, jang berlainan dengan **roh**, tapi lain poela daripada badan darah, daging dan toelang. Daripada orang ahli jang tahoe saja mendapat keterangan, bahwa Imam Malik bin Anas, jang diimamkan dalam mazhab Maliki telah memberi keterangan tentang adanja „badan haloes" itoe.

Mala boléh djadi, bahwa Rasoeloellah Çlm. mendjalani pengalaman-pengalamannja didalam 'alam ghaib dan kerap kali menerima wahyoe dengan „badan haloesnja" itoe.

Adapoen dengan keterangan ini sekali-kali tidaklah saja hendak mengatakan, bahwa Rasoeloellah Çlm. memakai kepandain ahli spiritisme. Sebab, djika betoel ada, adalah maréka mendjalankannja dengan sengadja dan karena sesoeatoe maksoed maréka sendiri. Maréka sengadja mempeladjari itoe dan meng'amalkan

soepaja bertambah-tambah mahir kepandaian itoe. Tidak demikian Rasoeloellah Çlm. dan nabi-nabi sekalian. Tidak ia menghendaki spiritisme dan mempeladjari dan meng'amalkannja. Melainkan tiap-tiap pengalaman jang didjalaninja berlakoe atasnja (Çlm.) dengan kehendak Allah semata-mata. Sebaliknja Allah Ta'ala koeasa melakoekan tiap-tiap kehendakNja dengan tidak mengoebah-oebah hoekoem 'alam jang Allah sendiri mengadakan dia.

Saja habisi pemandangan ini dengan memperingatkan, bahwa segenapnja itoe hanjalah sangka dan kira-kira belaka dan semata-mata. Hanjalah Allah Soebhanahoe wa Ta'ala jang mengetahoei kenjataan jang sesoenggoehnja dan Ia teramat koeasa akan berboeat barang apa-apa kehendakNja.

3. MELIHAT TOEHAN.

Ada poela petikaian tentang so'al adakah Rasoeloellah Çlm. melihat Toehannja, Soebahanhoe wa Ta'ala atau tidak? Ada perkataan diberitakan daripada 'Aisjah isteri Rasoeloellah Çlm. mengatakan bohong tiap-tiap orang, jang mengatakan Rasoeloellah Çlm. ada melihat Toehan. Alasannja keterangan didalam firman Allah Dalam S. Al An'am aj. 10, bahwa tidak ada pemandangan machloek dapat melihat Toehan Soebhanahoe wa Ta'ala.

Sebaliknja ada hadith mamberitakan pertanjaan Aboe Dzar kepada Rasoeloellah Çlm., adakah ia melihat Toehannja? Maka menjahoet Rasoeloellah Çlm. sabdanja: „Telah koelihat tjahaja terang", atau „tjahaja terang dimana-mana akoe melihat Dia", atau „koelihat Dia tjahaja terang dimana-mana akoe melihat Dia."

Adapoen perkataan jang diberitakan daripada 'Aisjah itoe hanjalah mengandoeng pendapatannja sendiri. Itoe poen boleh djoega kita benarkan, sebab mengingat peladjaran 'ilmoe 'aqaid tidak ada orang jang akan dapat melihat Toehan dengan matanja dengan sebenar-benar arti kata melihat, jaitoe melihat bangoen, roepa atau warna kepadaNja, terbatas pada sesoeatoe tempat.

Allah Soebhanahoe wa Ta'ala tidak ada batas dan berlainan dengan segala jang machloek.

Akan tetapi didalam berita hadith-hadith itoe teranglah, bahwa Rasoeloellah Çlm. telah **merasakan dirinja hampir kepada Hadrat Allah** Soebhanahoe wa Ta'ala. Pada kesoedahan perdjalanan melaloei swarga, ia melihat Sidrat-al-Moentahâ dilipoeti tjahaja tjemerlang kilau-kilauan, mejilaukan mata, melipoeti dirinja sampai sedjaoeh-djaoeh pemandangan mata kemana-mana ia melihat — sampai „toedjoeh poeloeh tahoen perdjalanan orang berkoeda". „Ta' ada perkataan kepada manoesia akan mentjeritakan kepermaian pemandangan itoe". Ketika itoe Rasoeloellah Çlm. roboh soedjoed dengan choesjoe'nja, laloe ia mendengar Allah bertitah mendjatoehkan kewadjiban sembahjang.

Pada tingkat itoe Rasoeloellah Çlm. sampai kepada setinggi-tinggi tingkat jang boléh tertjapai oléh machloek, sampai bangsa malaikat sekalipoen. Ta' ada tingkat lagi dibalik itoe: dilipoeti oléh Hadrat Allah Soebhanahoe wa Ta'ala, lepas darpada pembatasn tempat dan masa. Disitoelah ia béroléh pengetahoean jang njata: **kenjataan jang jaqin.** Telah sempoernalah karoenia Allah Soebhanahoe wa Ta'ala kepadanja, melebihi karoenia kepada tiap-tiap nabi dan rasoel jang telah dahoeloe.

Maka oléh sebab itoe terboekalah dalam agama Islam pintoe bagi mentjapai. „**kenjataan jang jaqin**" itoe, kepada tiap-tiap orang jang Allah hendak menganoegerahkan karoenia kepadanja.

Dalam pada itoe Allah djoea jang terlebih mengetahoei.

KATA PENOETOEP.

Sampailah soedah karangan saja ini pada achirnja. Agak berpandjang-pandjang saja mengoeraikan keterangan dan pemandangan tentang beberapa mas'alah pertikaian, tentang tjara berlakoenja isrâ dan mi'radj.

Dari doeloe, waktoe moela-moela terdjadinja, sampai sekarang tetap pengalaman Rasoeloellah Çlm. itoe mendjadi **fitnah**, artinja pentjobaan kepada manoesia. Sebagai doeloe pada permoelaan itoe, sekarang inipoen boekan sedikit orang jang maoe meloepakan segala alasan dan boekti kebenaran dan keoetamaan Rasoeloellah Çlm. dan agama Islam, maoe membohongkan Rasoeloellah Çlm. dan memebelakangi agama Islam, hanja karena tidak pertjaja akan isrâ dan mi'radj; tidak diterima oléh 'akalnja.

Beroelang-oelang telah sampai pertanjaan orang kepada saja dan permintaan, soepaja saja memberi keterangan jang djelas tentang pendapatan dan pemandangan saja, tapi beroelang-oelang poela saja menolak kehendak orang-orang itoe. Pada pikir saja ta' ada keterangan, matjam apapoen djoega, jang akan dapat menghabisi waswas dan bantahan orang. Malah saja koeatir, kalau-kalau tiap-tiap keterangan baroe akan menerbitkan poela pertikaian dan perbantahan baroe.

Dalam tahoen ini, sebagai beberapa tahoean jang laloe, pada permoelaan boelan Redjab, ketika moelai ramai poela perbintjangan tentang mas'alah itoe, datang poela pertanjaan dan permintaan itoe dari beberapa pihak. Maka berlainan dengan jang soedah-soedah, sekali ini saja terima permintaan itoe karena sebab jang berikoet.

Dalam mentjeritakan riwajat Nabi Moehammad Çlm. dalam chotbah bertoeroet-toeroet didepan radio penjiaran Voro (Vereeniging Oostersche Radio Omroep) achirnja sampai saja kepada riwajat isrâ dan mi'radj kebetoelan pada permoelaan boelan Redjab

ini. Dalam mentjeritakan riwajat itoe oentoek pendengar radio Voro, saja merasa ada baiknja djika saja menegaskan dan mendjelaskan tjerita itoe dalam boekoe tertjitak. Dengan djalan ini, pada pikir saja, lebih terdjaga dan tertolak salah atau keliroe mengerti, kalau-kalau terbit pada pendengar jang mendengarkan perkataan lepas jang ta' dapat dipegang dan diperiksa semoea, apabila soedah P[illegible].

Maka inilah saja sadjikan karangan saja, kalau-kalau akan ada goenanja mendjadi penerangan sekadarnja kepada orang-orang jang baik niat dan dengan ichlas mentjari pengertian jang djelas akan dasar kepertjajaannja. Tapi sedikitpoen tidak saja merasa karangan ini tjoekoep akan menghabisi waswas dan memberi kepertjajaan kepada orang² jang menaroeh sjak atau tidak pertjaja. Dan sekali-kali tidak poela saja memberanikan diri akan menetapkan, bahwa keterangan saja inilah dan ini sadjalah jang benar; melainkan tetap saja peringati bahwa ,,diatas tiap-tiap orang jang berpengetahoean selamanja ada djoega jang lebih tahoe."

Sebagailagi bagi orang jang menghendaki pertoendjoek agama pada djalan kebenaran jang loeroes, boekanlah keterangan jang soelit-soelit jang terlebih penting. Pertoendjoek agama dan toentoenan Allah hanjalah dapat oléh meréka jang beroléh kepertjajaan jang jaqin bahwa :

I. Allah Ta'ala koeasa akan berboeat barang apa kehendaknja. Tidak Ia boléh terpaksa atau tertjegah atau terbatas oléh sesoeatoe apapoen djoea. Barang apa kehendaknja mesti djadi; barang apa tidak dikehendaknja mesti tidak djadi.

II. Nabi Moehammad Çlm. tetap padanja sifat benar, moestahil ia berkata bohong; setia, moesathil ia chianat; sempoerna menjampaikan segala apa-apa jang Allah menjoeroeh sampaikan oléhnja; sempoerna tjerdik, djelas menerangkan barang apa jang diterangkannja.

Inilah jang mendjadi pegangan tegoeh kepada kaoem sahabat dan pengikoet Rasoeloellah Çlm., jang dengan toentoenannja membangoenkan Oemmat sentosa dan memantjangkan agama Allah dengan koeat oentoek selama-lamanja sampai kepada hari Qyamat.

Tidak meréka memandjang-mandjangkan tanja dan tjerita; tidak meréka mendalam-dalamkan selidik dan periksa; tidak meréka meloeas-loeaskan pemandangan dan kira. Memang tidak sempat dan tidak berhadjat meréka kepada segala itoe. Meréka menoeroet agama **tidak** oentoek perbintjangan dan pemandangan, melainkan akan mendidik boedi dan mengatoer kelakoean dan pekerdjaan meréka. Tiap-tiap hari, tiap-tiap waktoe dan ketika ada pekerdjaan jang meréka hadapi: jang wadjib, jang baik; jang patoet. Tiap-

tiap soenji daripada pekerdjaan ada firman Allah Ta'ala atau sabda Rasoeloellah Çlm. jang akan meréka pikirkan oentoek memperbaiki boedi, paham dan pikiran meréka masing-masing. Selangkah-selangkah meréka menoeroet toentoenan Rasoeloellah Çlm. pada djalan jang ditoendjoekkan oléh firman Allah Ta'ala. Dan pada tiap-tiap langkah, pada tiap-tiap sa'at, siang dan malam, meréka menjaksikan boekti kebenaran dan keoetamaan Nabi Mochammad Rasoeloellah Çlm. dari adjaran dan toentoenannja itoe.

Dalam tiap-tiap perkara kepertjajaan, ia sendiri, Çlm., jang **dahoeloe** memboektikan pertjajanja dengan kepertjajaan jang lebih ichlas, lebih sampoerna.

Dalam tiap-tiap perkara 'amal, ia sendiri, Çlm., jang dahoeloe berboeat dengan lebih bersoenggoeh-soenggoeh dan taqwa jang lebih sempoerna.

Mentjoekoepilah boekti-boekti itoe, maka tidaklah meréka berhadjat kepada keterangan dan pemandangan dengan alasan dan boekti perkataan.

Maka beroentoenglah meréka dapat menjentosakan doenia dan menjelamatkan achirat.

Moedah-moedahan Allah mengaroeniakan rahmatnja poela kepada kita; pertoendjoek sebagai pertoendjoek kepada meréka itoe; melindoengi kita dengan perlindoengan seperti kepada meréka itoe; berkat atas segala karoenianja kepada kita seperti kepada meréka itoe djoega.

Moedah-moedahan dengan berkat kehendak Allah Ta'ala disamakannja koeat kejakinan kita dan keichlasan kita dan kesoenggoehan hati kita, soepaja bolélah 'amal kita dan 'ibadat kita pada tiap-tiap waktoe dan ketika bersetoedjoe dengan jang diperintahkan Allah dan disoekaiNja.

Maka moedah-moedahan dapatlah kita mewarisi kesentosaan dan kebesaran sebagai meréka jang dahoeloe itoe, mendjadi **Oemmat penantaraan** menjampaikan dan mengandjoekan dan menjiarkan agama Allah atas doenia segenapnja; mendjadi **sebaik-baik Oemmat** oetoesan kepada segala manoesia, memerintahkan kebadjikan dan keoetamaan, melarangkan kedjahatan dan kesalahan dengan îmâm kepada Allah, Toehan jang Esa, Soebhanahoe wa Ta'ala.

Amin! Ja Rab'al 'alamîn !

TAMMAT.

Djakarta Raya, 27 Radjab 1354.

ISI KITAB

PENGANTAR. 5

AJAT-AJAT QOER'AN.

PENDAHOELOEAN. 7

I. TJERITA ISRA DAN MI'RADJ. 9
1. Hadith. — 2. Kedatangan Malaikat Djibril. — 3. Ke-Bait-al-Maqdis. — 4. Memilih minoeman. — 5. Naik keatas langit. — 6. Pertemoean dengan nabi-nabi. — 7. Naik ke Swarga. — 8. Melihat Neraka. — 9. Ajat-ajat Allah. — 10. Di Hadrat Allah Ta'ala. — 11. Perintah Sembahjang. — 12. Sembahjang dengan nabi-nabi. — 13. Poelang ke Mekkah.

II. TAMBAHAN DAN PERTIKAIAN. 17
1. Kedatangan Djibril. — 2. Pertemoean didjalan pergi — 3. Berhenti didjalan. — 4. Swarga dan Neraka. — 5. Balasan Kemoedian daripada mati.

III. DI MEKKAH. 21
1. Samboetan orang Mekkah. — 2. Samboetan Aboebakar. — 3. Boekti-boekti kebenaran Rasoeloellah Çlm.

IV .PERTIKAIAN DAN PERBANTAHAN. 25
1. Boekan impian ! — 2. Dengan badankah atau roh ?

V. KETERANGAN MOE'DJIZAT. 27
1. Moe'djizat daripada Allah kepada Nabi.

VI. HIKMAT ISRA DAN MI'RADJ. 30
1. Moe'djizat bertoeroet-toeroet. — 2. Seroean Goeroe. — 3. Persediaan Oemmat Baroe. — 4. Sjarat-sjarat Pembangoenan Oemmat. — 5. Pentjobaan Oemmat. — 6. Bibit Pembangoenan Oemmat.

VII. PENGALAMAN RASOELOELLAH ÇLM. 35
1. So'al Badan dan Roh. — 2. Pemandangan sepandjang 'akal — 3. Melihat Toehan.

KATA PENOETOEP. 40

OBSAHA PENERBIT
UITGEVERSBEDRIJF „SOEMBERILMOE" BANDOENG
BATAVIA-C.